

**IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PROGRAM TAHFIZ
AL-QUR'AN DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

HALIM IBNU HAKIM

NIM. 206200024

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Abstrak : Hakim, Halim Ibnu. 2024. *Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Dian Pratiwi, S.E, M.M.

Kata Kunci : Implementasi, *Total Quality Management*, Program Tahfiz

Pendidikan adalah investasi yang sangat penting untuk pembangunan bangsa, di mana kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan sangat berperan dalam kemajuan suatu negara. *Total Quality Management* adalah pendekatan manajerial yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan, penetapan standar mutu, dan kepuasan pelanggan. Meskipun penerapan *Total Quality Management* masih jarang khususnya di program tahfiz Al-Qur'an, tetapi konsep ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mencapai standar tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memenuhi harapan masyarakat. Dengan implementasi *Total Quality Management*, lembaga pendidikan dapat memperbaiki kualitas pengajaran, manajemen, dan layanan, memastikan lulusan siap bersaing secara global dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis (1) Bagaimana penerapan *total quality management* dalam meningkatkan mutu program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo. (2) Bagaimana dampak implementasi *total quality management* dalam meningkatkan mutu program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan bentuk desain jenis deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Penanggungjawab Program Tahfiz, Siswa Tahfiz dan Wali Siswa Tahfiz MAN 2 Ponorogo. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) Program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo telah berhasil menerapkan *Total Quality Management* sebagai pendekatan manajerial yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan komprehensif ini melibatkan kualifikasi guru, evaluasi berkala, metode pembelajaran efektif, serta partisipasi aktif siswa. Perubahan organisasi, seperti penambahan koordinator dan peningkatan kewenangan, meningkatkan efisiensi pengelolaan. Hubungan baik dengan pelanggan dijaga melalui komunikasi terbuka, kolaborasi eksternal, dan keterlibatan orang tua, yang mendukung kepuasan dan keberlanjutan program. (2) Implementasi *Total Quality Management* pada program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo berdampak signifikan pada peningkatan jumlah dan prestasi siswa. TQM tidak hanya meningkatkan jumlah siswa tahfiz setiap tahun, tetapi juga mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman ilmiah, menjadikan MAN 2 Ponorogo sebagai pusat tahfiz unggul dan lembaga pendidikan berprestasi tinggi.

ABSTRACT

Abstract : Hakim, Halim Ibnu. 2024. *Implementation of Total Quality Management in Improving the Quality of the Tahfiz al-Qur'an Program at MAN 2 Ponorogo*. **Thesis**. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute, Supervisor: Dian Pratiwi, S.E, M.M.

Keywords : Implementation, *Total Quality Management*, Tahfiz Program

Education is a very important investment for nation building, where the quality of human resources and the quality of education play a very important role in the progress of a country. Total Quality Management is a managerial approach that aims to improve the quality of education through continuous improvement, quality standard setting, and customer satisfaction. Although the implementation of Total Quality Management is still rare, especially in the tahfiz Al-Qur'an program, this concept can help educational institutions in achieving high standards, creating a conducive learning environment, and meeting community expectations. With the implementation of Total Quality Management, educational institutions can improve the quality of teaching, management, and services, ensuring graduates are ready to compete globally and contribute positively to society.

This study aims to know, describe and analyze (1) How to apply total quality management in improving the quality of the tahfiz Al-Qur'an program in MAN 2 Ponorogo. (2) What is the impact of the implementation of total quality management in improving the quality of the tahfiz Al-Qur'an program in MAN 2 Ponorogo.

This study was designed using a qualitative method with a descriptive type design. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The research participants came from the Head of the Madrasah, the Deputy Head of the Madrasah, the Person in Charge of the Tahfiz Program, the Tahfiz Student and the Guardian of the Tahfiz Student of MAN 2 Ponorogo. The data from the research results were then analyzed using the Miles, Huberman and Saldana analysis model, including data condensation, data presentation, and conclusion drawn.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) The tahfiz Al-Qur'an program at MAN 2 Ponorogo has successfully implemented Total Quality Management as a managerial approach that focuses on continuous improvement and improvement of the quality of education. This comprehensive approach involves teacher qualifications, periodic evaluations, effective learning methods, and active student participation. Organizational changes, such as the addition of coordinators and increased authority, increase management efficiency. Good relationships with customers are maintained through open communication, external collaboration, and parent involvement, which supports program satisfaction and sustainability. (2) The implementation of Total Quality Management in the tahfiz Al-Qur'an program at MAN 2 Ponorogo has a significant impact on increasing the number and achievement of students. TQM not only increases the number of tahfiz students every year, but also integrates memorization with scientific understanding, making MAN 2 Ponorogo a superior tahfiz center and a high-achieving educational institution.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

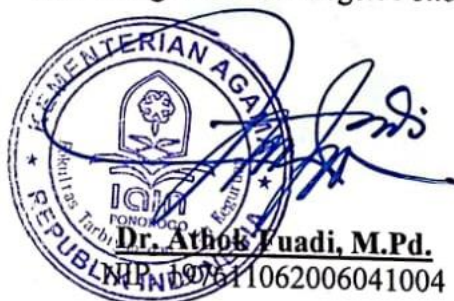
Nama : Halim Ibnu Hakim
NIM : 206200024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.
Pembimbing,

Dian Pratiwi, SE., M.M.
NIP. 198608092020122010

Ponorogo, 30 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Halim Ibnu Hakim
NIM : 206200024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd,

Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I,

Penguji II : Dian Pratiwi, SE, M.M.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halim Ibnu Hakim

NIM : 206200024

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

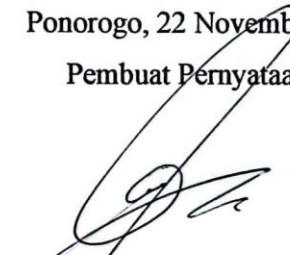
Judul Skripsi : Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2024

Pembuat Pernyataan



Halim Ibnu Hakim
206200024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halim Ibnu Hakim
NIM : 206200024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 September 2024
Yang Membuat Pernyataan



Halim Ibnu Hakim
NIM. 206200024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dan berharga dalam meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia untuk membangun bangsa. Kebesaran suatu negara seringkali diukur dari kualitas sumber daya manusia itu sendiri, yaitu sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, semakin tinggi kualitas mereka, dan semakin maju bangsa tersebut. Kualitas pendidikan suatu lembaga menjadi faktor penentu kualitas lulusan sekolah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Semakin tinggi mutu pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, semakin pesat pula kemajuan bangsa tersebut. Sebaliknya, jika mutu pendidikan rendah, maka mutu sumber daya manusia yang dihasilkan juga menurun. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global dan berkontribusi positif terhadap pembangunan negara. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai upaya seperti peningkatan kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik.¹

Dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dalam suatu lembaga akan sangat ditentukan oleh banyak aspek, seperti guru, staf, siswa, kurikulum, proses belajar mengajar, dukungan pembiayaan, pengelolaan, dan masih banyak lagi. Aspek-aspek ini dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup keseluruhan komponen dalam sekolah, sedangkan aspek eksternal merupakan aspek yang

¹ Muhammad Fajar Hidayat, Tobroni Tobroni, dan Achmad Tito Rusady, "Implementasi Total Quality Management Pada Pembelajaran Ismuba Di Smp Muhammadiyah 06 Dau Malang," *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 266.

berasal dari luar yang menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah institusi.

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan, terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya. Mutu dipandang sebagai kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Lebih luas dari itu, konsep mutu juga ditetapkan oleh produsen sebagai pembuat atau pemberi jasa yang didasarkan pada spesifikasi yang telah ditentukan oleh produsen.²

Gerakan mutu sendiri dalam dunia pendidikan masih tergolong baru, hanya ada sedikit literatur yang memuat referensi tentang hal ini sebelum 1980-an. Beberapa Upaya reorganisasi terhadap praktek kerja dengan konsep *Total Quality Management* telah dilaksanakan oleh beberapa universitas di Amerika dan beberapa pendidikan tinggi lainnya di Inggris. Inisiatif untuk menerapkan metode tersebut berkembang lebih dahulu di Amerika baru kemudian di Inggris, namun baru di awal 1990-an kedua negara tersebut betul-betul dilanda gelombang metode tersebut. Ada banyak gagasan yang dihubungkan dengan baik oleh institusi-institusi pendidikan tinggi dan gagasan-gagasan mutu tersebut terus-menerus diteliti dan diimplementasikan di sekolah-sekolah.³

Total Quality Management (TQM) pertama kali dikembangkan oleh W. Edwards Deming yang bermula pada aplikasi di dunia bisnis yang merambah pada pendidikan. Mengenai hal tersebut, Singal, Garg, dan Gupta menyatakan “*TQM is defined as a management approach that aims to achieve and sustain long time organizational success by encouraging employee and participation, satisfying customers' needs and expectations respecting societal values and*

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, 287-288.

³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006). 36-39

beliefs, and obeying governmental statues of regulations". Pernyataan tersebut berarti TQM bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan suatu organisasi dengan mendorong, memenuhi kebutuhan dan harapan, dan mematuhi peraturan-peraturan pemerintah. Institusi pendidikan memiliki posisi sentral sebagai strategi pengembangan manajemen mutu terpadu. Melalui pelayanannya, masyarakat sebagai pelanggan akan merasa puas dan memberikan kepercayaan yang lebih kepada mereka dikemudian hari.⁴

Menurut Edward Sallis manajemen Pendidikan mutu terpadu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran Utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (*internal customer*) maupun pelanggan luar (*external customer*). Pelanggan dalam seperti kepala sekolah, guru, staf dan penyelenggara institusi. Sedangkan pelanggan luar seperti masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Jadi suatu institusi atau lembaga pendidikan disebut bermutu apabila mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan dalam dan pelanggan luar atas jasa yang diberikan. Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM di dunia pendidikan yaitu perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*), menentukan standar mutu, (*quality assurance*), perubahan kultur (*change of culture*), perubahan organisasi (*upside-down-organization*), dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).⁵

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan keagamaan masih belum banyak diterapkan. Padahal pendidikan agama punya peran urgen dalam menanamkan moral kepada generasi bangsa Indonesia saat ini. Oleh karenanya dalam kurikulum 2013 pendidikan agama Islam mendapat perhatian khusus dan diberikan tambahan jam belajar. Supaya dapat mencetak dan melahirkan generasi bangsa yang bermoral, beriman dan bertaqwa sesuai, itu semua dapat terwujud bila peningkatan mutu pendidikan terlaksana. Selain itu, peran guru menjadi urgen dalam implementasi TQM di lembaga pendidikan karena

⁴ Marmoah, sri. Suryanjani, syamsi. Fauziah. "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Dasar", volume 33 issue 1 (2019). 41-50

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006). 6-11

mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu tersebut, satuan pendidikan tentunya memerlukan pengelolaan yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang manajemen. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Total Quality Management (TQM)*, yang mengacu pada konsep peningkatan mutu pendidikan serta kepuasan pelayanan terhadap pelanggan sekolah, yaitu para siswa dan orang tua. Penerapan TQM tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada peningkatan seluruh aspek manajemen sekolah, mulai dari manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, hingga manajemen hubungan dengan masyarakat.

MAN 2 Ponorogo, sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang dikenal di Ponorogo, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak siswa-siswi yang berkualitas. Sekolah harus memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, mulai dari kurikulum hingga metode pengajaran dirancang dan dilaksanakan dengan standar yang tinggi. Selain itu, sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai prestasi terbaik mereka. Dengan menerapkan *Total Quality Management*, MAN 2 Ponorogo dapat melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada sistem pendidikan mereka. Melalui feedback dari berbagai pihak yang terkait, seperti siswa, orang tua, dan guru, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Penerapan TQM juga mengharuskan sekolah untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta membangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan pendidikan para siswa.

Secara keseluruhan, penerapan TQM di MAN 2 Ponorogo tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat, serta memastikan

⁶ Ahmad Afghor Fahrudin, "Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2.1 (2020), 1–12.

bahwa lulusan sekolah ini mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dan penerapan strategi yang tepat, MAN 2 Ponorogo dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam hal penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini TQM berusaha menciptakan suatu sistem organisasi yang dapat mengantisipasi perubahan-perubahan pada lingkungan eksternal yang mempengaruhi harapan-harapan serta kebutuhan-kebutuhan pelanggan.⁷

Lembaga pendidikan MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Ponorogo yang mengusung visi Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas. Dan di dalam sekolah ini terdapat beberapa program salah satunya adalah program tahfiz, Adapun program tahfiz ini merupakan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik MAN 2 Ponorogo dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an dan pengembangan potensi diri dibidang Tilawatil Qur'an. Untuk itu sekolah harus senantiasa berupaya memberikan pelayanan pendidikan yang baik, bermutu, dan berkualitas sehingga mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Selain itu segala bentuk perbaikan harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, mengingat banyak sekali sekolah yang sudah melaksanakan program tahfiz ini sehingga banyak sekali persaingan terkait pelayanan dan pembelajaran program tahfiz yang diberikan.

Sebagai sekolah favorit, masyarakat tentunya memiliki sejumlah ekspektasi dan harapan tertentu pada lulusan MAN 2 Ponorogo, sekolah juga pastinya memiliki usaha serta strategi tertentu dalam mewujudkan harapan masyarakat tersebut dan secara tidak langsung sekolah telah menerapkan konsep *Total Quality Management* (TQM). Diantaranya berfokus kepada pelanggan dengan berusaha memberikan pelayanan, kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk siswa guna meningkatkan kualitas hafalannya serta terus melakukan perbaikan berkelanjutan terkait pelayanan terhadap pelanggan internal maupun eksternal. Dengan adanya hal tersebut tidak heran jika MAN 2 Ponorogo dianggap

⁷ Debi Setyawan, "Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017", Tesis (Sukoharjo: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018).

sekolah favorit yang unggul dan religius. Sebuah prestasi tidaklah semata-mata mudah untuk diraih. Membutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baik dan berkesinambungan agar menghasilkan sekolah dan mempunyai program yang berkualitas. Seperti adanya pendidikan dan juga pembinaan karakter yang optimal, penerapan metode pembelajaran yang tepat serta adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu pendidikan, atau *Total Quality Management (TQM)*, yang dilakukan secara terus-menerus sangat penting untuk membantu meningkatkan mutu program tahfiz, khususnya program tahfiz MAN 2 Ponorogo. Hal ini akan menghasilkan output dan outcome yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sekolah dalam meningkatkan kualitas program Tahfiz al-Qur'an di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo”**.

B. Fokus Masalah

Dari hal tersebut di atas, yang menjadi fokus permasalahan dan yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah berkaitan dengan *Total Quality Management* khususnya proses penerapan *Total Quality Management* pada program Tahfiz Al-Qur'an dan juga pengaruh terhadap pelanggan internal maupun eksternal sekolah. Secara khusus fokus permasalahan yang diangkat adalah bagaimana implementasi total quality management dalam meningkatkan mutu program Tahfiz Al-Qur'an yang ada di MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana penerapan *total quality management* dalam meningkatkan mutu program tahfiz al-qur'an di MAN 2 Ponorogo?"
2. Bagaimana dampak implementasi *total quality management* dalam peningkatan program tahfiz al-qur'an di MAN 2 Ponorogo?"

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis penerapan *total quality management* dalam meningkatkan mutu program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak implementasi *total quality management* dalam peningkatan program tahfiz al-qur'an di MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoretis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang implementasi *total quality management* pada program Tahfiz Al-Qur'an di sekolah. Dan sebagai bahan kajian yang mendalam tentang konsep atau teori *implementasi total quality management* pada program Tahfiz bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.

2. **Secara praktis:**

- a. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Ponorogo

Kepala sekolah diharapkan terus mendorong penerapan TQM dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dan inovasi. Pertimbangkan untuk meningkatkan dukungan terhadap program tahfiz melalui penyediaan

sumber daya tambahan dan pelatihan untuk guru. Juga, penting untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan seluruh stakeholder untuk memastikan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang tinggi dapat tercapai secara konsisten.

b. Bagi Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo

Waka kurikulum disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum tahfiz agar tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Menyusun rencana pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta memastikan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kurikulum, akan sangat bermanfaat. Juga, penting untuk terus melakukan analisis terhadap hasil evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan kurikulum yang lebih berkelanjutan.

c. Bagi Penanggung Jawab Program Tahfiz MAN 2 Ponorogo

Penanggung jawab program tahfiz sebaiknya memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan seluruh tim pengajar serta melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi program. Penekanan pada peran aktif dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa sangat penting. Mengelola perubahan organisasi secara efektif dan melibatkan semua pihak terkait akan mendukung pencapaian tujuan program secara lebih optimal.

d. Bagi Wali Siswa Tahfiz

Wali siswa disarankan untuk tetap aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak dan berkomunikasi secara terbuka dengan pihak

sekolah mengenai kebutuhan dan perkembangan siswa. Memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak untuk terus bersemangat dalam program tahfiz juga sangat penting. Kolaborasi antara wali siswa dan sekolah akan memperkuat keberhasilan program tahfiz dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

e. Bagi Siswa Tahfiz MAN 2 Ponorogo

Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai metode yang diterapkan dalam program tahfiz. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan tekun dalam hafalan Al-Qur'an akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, siswa sebaiknya berkomunikasi secara terbuka dengan guru mengenai tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan umpan balik yang diberikan untuk perbaikan diri.

F. Sistematika Pembahasan

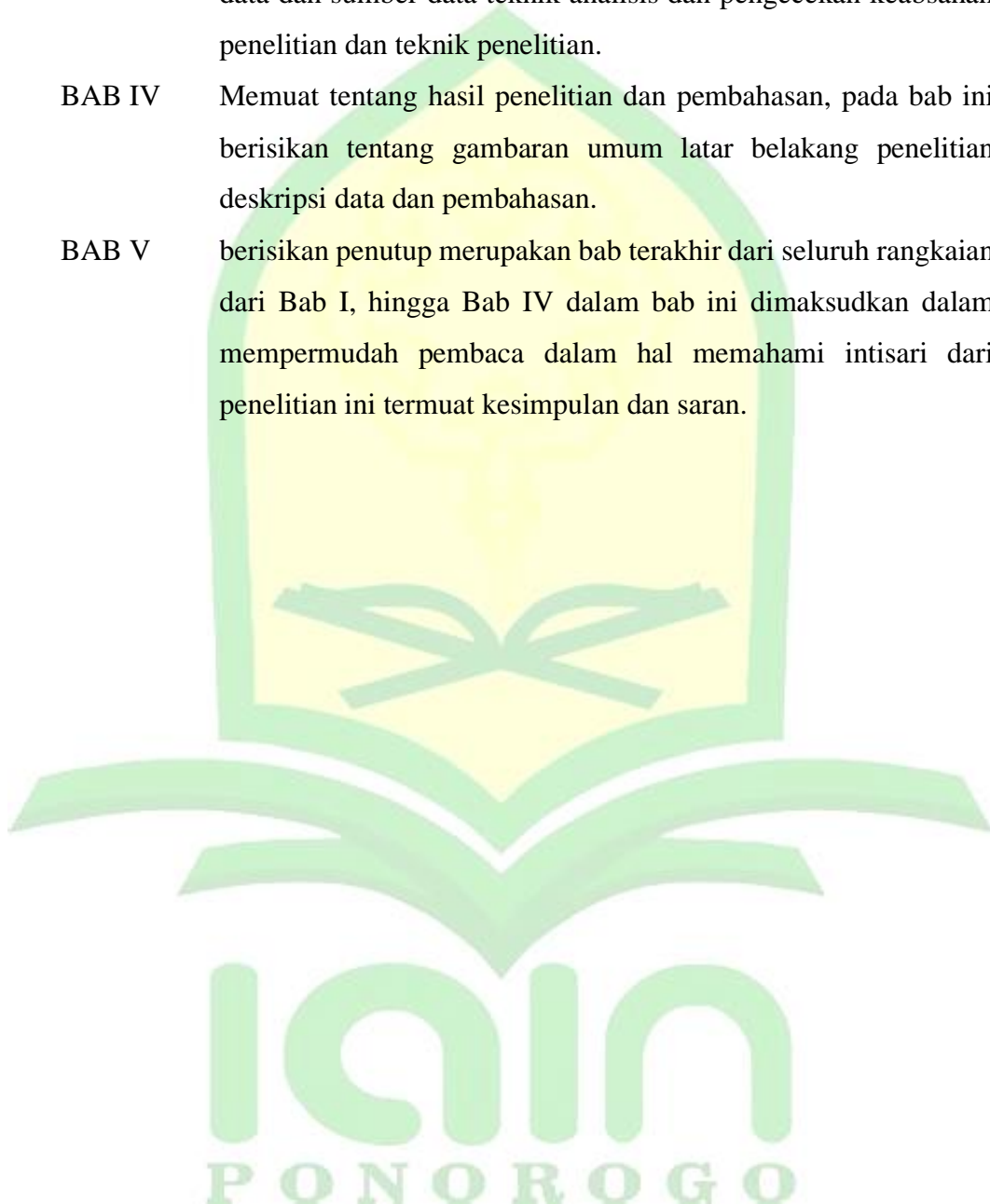
Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Terkait dengan pendahuluan, pada bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari isi skripsi yang terdiri dari latar belakang , focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Menjelaskan tentang kajian pustaka pada bab ini berisi tentang kajian teori yang mendeskripsikan manajemen peserta dan

kedisiplinan, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

- BAB III Memuat metode penelitian, pada bab ini yang berisi tentang pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian , data dan sumber data teknik analisis dan pengecekan keabsahan penelitian dan teknik penelitian.
- BAB IV Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum latar belakang penelitian deskripsi data dan pembahasan.
- BAB V berisikan penutup merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian dari Bab I, hingga Bab IV dalam bab ini dimaksudkan dalam mempermudah pembaca dalam hal memahami intisari dari penelitian ini termuat kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Total Quality Management

a. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berarti penerapan, penggunaan implemen dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga menjadi terwujud, pengejawantahan, dan penerapan implement.⁸ Grindle menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter & Horn menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Grindle menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun, dan dana telah siap serta telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyak faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Donald P. Warwick dalam Syukur, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impending conditions*).⁹

Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan

⁸ Tim Gama Jakarta, Kamus Saku Ilmiah Populer, (Jakarta: Gama Press, 2010), Cet.1. 278

⁹ Ariska Tri Viky Andani, Endah Setyowati, dan Fadillah Amin, "Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5.3 (2019), 328–36.

persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Selanjutnya, implementasi merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, formator, implementor, inisiator, dan waktu. Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

b. Pengertian Total Quality Management

Manajemen berasal dari kata “ *to manage* “ yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹¹ Kata “Mutu” berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas.¹² Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹³ Istilah Mutu (*Quality*) dapat diartikan dalam berbagai pandangan atau cara, itu tergantung pada pandangan dan pemakai. Menurut Gregory B. Hutchins, mutu (*Quality*) adalah berupa kesesuaian/kecocokan dengan spesifikasi dan standar yang berlaku, cocok/pas untuk digunakan dan dapat memuaskan keinginan, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan biaya yang kompetitif.¹⁴

Secara relatif, pemahaman terhadap mutu tidak hanya sebuah atribut produk atau layanan, namun, lebih sebagai sesuatu yang

¹⁰ Andani, Setyowati, dan Amin, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1 Thn. 2010. 2.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

¹² John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976., 327.

¹³ Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosai Irinatara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),. 75.

¹⁴ Lisa Nilhuda, Hade Afriansyah, dan Rusdinal, “Manfaat Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2019, 1–6.

dianggap berasal dari mutu. Mutu dapat dinilai terus kelanjutannya. Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan.¹⁵ *Total Quality* (mutu terpadu) merupakan kelanjutan dari jaminan mutu. Adanya *total quality management* adalah menciptakan kultur mutu yang mendorong setiap anggotanya untuk kepuasan pelanggan. Dalam mutu terpadu ini pelangganlah yang berkuasa. Mutu berusaha mengikuti perubahan yang berkembang, utamanya kebutuhan pelanggan.¹⁶

Makna mutu dalam tataran konsep yang absolut muncul karena beragam pandangan yang menyebabkan kebingungan. Alasannya antara lain mutu digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal atau mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar. Mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sebagai sesuatu yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Secara operasional mutu ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1) *Quality in fact* (mutu sesungguhnya)

Quality in fact adalah standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat dan selalu baik sejak awalan. Seperti contoh dalam pendidikan, profil lulusan institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik.

¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag dan (Yogyakarta: IRCISOD, 2006),. 73

¹⁶ *Ibid.*. 58.

2) *Quality in perception* (mutu persepsi)

Quality in perception adalah mutu dalam persepsi, artinya diukur dari kepuasan pelanggan atau pengguna, meningkatnya minat, harapan dan kepuasan pelanggan.¹⁷

Total Quality management (TQM) sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatan kualitas (*quality improvement*). Tanggung jawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen, namun harus dikendalikan oleh manajemen puncak (*top management*), serta implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi.¹⁸

Dalam bidang pendidikan, manajemen mutu merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai atau melebihi kebutuhan konsumen.¹⁹ Sistem manajemen mutu yang tepat perlu dikembangkan. Dalam manajemen mutu, sudah ada tiga sistem yang berkembang yaitu:

a. Pengawasan Mutu

Dalam bahasa Inggris disebut juga *Quality Control* sesungguhnya belum merupakan suatu sistem yang menyeluruh, hanya merupakan bagian dari manajemen tradisional. Dalam PM, mutu program diperiksa setelah seluruh proses produksi selesai.

¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality*,. 7.

¹⁸ Meisaroh Erna, “Implementasi Total Quality (TQM) di MI Muhammadiyah Gading I Klaten,” *Jurnal Pendidikan*, 4 (2014), 4.

¹⁹ Udin S. Sa’ud, “Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Dalam Rangka Sukses Uan Di Madrasah”, Seminar Sehari Pengembangan Madrasah dan Pondok Pesantren di Provinsi Banten Serang, 25 Juli 2004

Tujuan utamanya melihat apakah produk sudah bermutu, dalam arti sesuai rencana atau tidak. Yang tidak bermutu disisihkan dan yang bermutu dipasarkan. Pusat perhatian tertuju pada mutu produk, bukan pada proses. Di samping itu, produk tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan pelanggan secara objektif. Kerugian sering terjadi karena banyaknya produk yang cacat dan efisiensi sering rendah.

b. Jaminan Mutu

Dalam bahasa Inggris disebut *Quality Assurance* dan MMT atau *Total Quality Manajemen*, sama-sama merupakan sistem manajemen yang sepenuhnya. Keduanya berorientasi pada kebutuhan pelanggan objektif. Dalam JM yang paling utama adalah menentukan standar mutu berdasarkan kebutuhan pelanggan objektif dan prosedur-prosedur kerja yang terinci secara tajam dan ketat, serta harus dipatuhi oleh setiap pelaksana dengan sebaik-baiknya. Standar dan prosedur itu, tidak boleh diubah, dan umumnya bertahan dalam waktu yang relatif lama.

c. Manajemen Mutu Terpadu

Standar mutu juga dibuat berdasarkan kebutuhan pelanggan objektif, demikian juga prosedur-prosedur kerja untuk mencapainya. Tapi, kebutuhan terus berubah, karena itu standar dan prosedur tidak boleh kaku, dalam arti dapat berubah sesuai dengan perubahan kebutuhan.²⁰

Dalam dunia pendidikan, TQM mengarahkan pada kepuasan pelanggan baik pelanggan dalam (*internal customer*) maupun pelanggan luar (*external customer*). Pelanggan dalam seperti kepala sekolah, guru, staf dan penyelenggara institusi. Sedangkan pelanggan luar seperti masyarakat, pemerintah dan dunia industri. Jadi suatu institusi atau lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu

²⁰ Daulat P. Tampubolon, Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001),. 111-113

memberikan kepuasan terhadap pelanggan dalam dan pelanggan luar atas jasa yang diberikan. Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM di dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*).
Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa institusi pendidikan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan.
- 2) Menentukan Standar Mutu, (*Quality assurance*).
Paham ini digunakan untuk menentukan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Standar ini meliputi kepemilikan kemampuan dasar pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dan evaluasi.
- 3) Perubahan Kultur (*change of culture*).
Pimpinan institusi pendidikan harus mampu membangun kesadaran para anggotanya akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Perubahan Organisasi (*upside-down-organization*).
Penerapannya dalam lingkungan sekolah bisa terlaksana dalam bentuk perubahan struktur organisasi sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Awalnya dalam struktur konvensional dari atas ke bawah, maka dalam struktur baru bisa berubah dari bawah ke atas.
- 5) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).
Hubungan yang baik antara institusi pendidikan dengan masyarakat, orang tua siswa dan pihak lain, maka institusi atau

lembaga pendidikan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan "pelangganya".²¹

Dalam buku Jerome S. Arcaro yang dikutip oleh Mustika Damai Yanti, dkk menyatakan bahwa sekolah yang bermutu pada dasarnya memiliki 5 karakteristik seperti pilar mutu. Mutu dalam lembaga pendidikan perlu adanya komitmen pada kepuasan pelanggan. Adapun 5 prinsip sekolah yang bermutu yaitu:

1) Fokus terhadap pelanggan

Pada prinsip pertama yang berfokus terhadap pelanggan, fokus terhadap pelanggan yang dimaksud adalah terpenuhinya spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya serta hal-hal yang diharapkan oleh pengguna jasa. Menurut Edward Sallis pelanggan dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal customer, pelanggan internal yang dimaksud adalah guru, peserta didik, dan staf, sedangkan pelanggan eksternal yaitu masyarakat atau orang tua siswa, pemerintah dan komite sekolah.

2) Keterlibatan total seluruh tim dan stakeholder.

Dalam suatu lembaga pendidikan sumber daya manusia yang ada didalamnya memiliki sifat dan kreativitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kerjasama tim ini sangat diperlukan dengan baik dalam setiap mengambil keputusan. Tidak hanya dengan lingkungan dalam sekolah kerja sama ini juga diharapkan juga mampu bekerja sama dengan lingkungan diluar sekolah seperti orang tua siswa maupun masyarakat. Adapun keberhasilan dari kerjasama tim atau keterlibatan total dalam ruang lingkup pendidikan yaitu:

- a) Kerjasama tim dapat dibina dengan baik antar warga sekolah dan diluar sekolah
- b) Semua pihak dapat bertanggung jawab atas masalah yang ada serta mampu memberikan solusi.

²¹ Edward Sallis, Op.cit., 7-11.

3) Pengukuran

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur serta melihat sejauh mana perencanaan yang telah dilakukan serta mengadakan tinjauan secara berkala atas perencanaan tersebut. Adapun keberhasilan dalam proses pengukuran suatu lembaga pendidikan dapat ditandai dengan:

- a) Kepala sekolah mampu menciptakan struktur organisasi
- b) Lembaga pendidikan melakukan tinjauan secara berkala untuk dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dan staf
- c) Mekanisme kinerja guru dan staf dibuat dengan menjabarkan tugas masing-masing seperti tugas mingguan, bulanan, serta harian.

4) Komitmen

Menurut Minners seperti terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi komitmen seseorang diantaranya yaitu:

- a) Faktor personal, misalnya seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, pengalaman kerja serta tingkat pendidikan
- b) Karakteristik pekerjaan, seperti lingkup jabatan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan serta tantangan dalam pekerjaan
- c) Karakteristik struktur
- d) Pengalaman kerja, pengalaman kerja guru dan staf sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen.

5) Perbaikan berkesinambungan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan harus dibarengi dengan proses-proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan. Proses perbaikan ini dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) siklus ini adalah siklus yang berlaku pada semua kegiatan sekolah misalnya seperti penerimaan peserta didik baru.²²

²² Mustika Damai Yanti, Zahr'unnisa Aulia, " Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar", Jurnal MPI 7, no. 1 (2021). 7-10

2. Program Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan di jalankan.²³ Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²⁴

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.²⁵

Berbagai definisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.²⁶

b. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, pertama yaitu tahfiz dan al-Qur'an, keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfiz berarti menghafal, dari kata dasar hafal, yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa artinya selalu ingat dan

²³ W.J.S poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1982) 96.

²⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta:Kencana,349.

²⁵ Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah. 1

²⁶ Mardia hayati, 2012, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 11

sedikit lupa. Menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafazkan sesuatu tanpa berpikir lama. Menghafal merupakan aktivitas yang harus dilakukan secara continue dan penuh kesabaran, karena menghafal merupakan proses menyatukan sebuah ilmu ke dalam ingatan (akal) dan puncaknya menyatu pada diri diri pribadi penuntutnya. Kedua, al-Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qur'an yang artinya membaca.²⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.. yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya.²⁸ Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.²⁹

Menurut Muhaimin Zen menghafal Al-Qur'an adalah "kegiatan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an".³⁰

Menurut Abdurrah Nawabuddin dalam menghafal Al-Qur'an, memelihara serta menalarnya harus memperhatikan tiga hal pokok, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga mampu di ingat kembali meski tanpa melihat kitab.
- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- 3) Mengingat-ingatnya.³¹

²⁷ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, Ilmu Kalam Edisi Revisi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 22.

²⁸ Imam Mukhlas, Al-Qur'an Berbicara, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996).19

²⁹ Muhammad Syauman ar-Ramli. Keajaiban Membaca Al-Qur'an.(Sukoharjo : Insan Kamil.2007). 28

³⁰ Muhaimin Zen, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim, (Jakarta : PT Al-Husna Zikra, 1996) cet. I. 10

³¹ Abdurrah Nawabuddin, Teknik Mennghafal Al-Qur'an, Terj. dari Kaifa Tahfazhul Quran oleh Bambang Saeful Ma'arif. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1991) cet. I. 25

Secara terminologi, kalangan ulama ushul ahli kalam, Fuqaha, muhaddisin, dan ahli tata bahasa memberikan definisi yang beragam pada kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.
- 2) Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat, turun kepada Nabi terakhir, dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawattir dan bagi yang membacanya dinilai ibadah.
- 3) Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat, turun kepada Nabi terakhir, disampaikan kepada kita secara mutawattir yang membacanya dianggap ibadah, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan membuat surat terpendek, yang dimuat dari surat Al-Ikhlâs dan ditutup dengan An-Nas.
- 4) Al-Qur'an adalah perkataan yang mengandung mu'jizat yang turun kepada Nabi Muhammad. Tertulis dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara mutawattir yang membacanya dinilai sebagai ibadah.
- 5) Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad, melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril, baik lafadz maupun maknanya, yang menjadi ibadah ketika membacanya, merupakan mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawattir.³²

Menurut Abdul Qoyyum, “menghafal ilmu di dada mempunyai kedudukan yang sangat penting”. Tanpa menghafal ilmu, penuntut ilmu tidak mungkin mencapai tingkatan yang dia inginkan.³³ Dengan menghafalkan Al-Qur'an tentu seseorang akan memiliki kedudukan

³² Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008) 65-66

³³ Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan : Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal AlQur'an*, (Klaten : Pustaka Al-Haura'. 1429). 12

yang sangat tinggi, karena Al-Qur'an merupakan sumber kehidupan, sumber pengetahuan dan petunjuk bagi umat Islam.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah agenda turun-temurun semenjak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. Pada masa lampau menghafalkan Al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan umat muslim, dan pada dewasa ini tampak adanya perubahan titik berat dalam pendidikan Islam. Namun demikian menurut Ahmad Von Denffer menghafalkan Al-Qur'an masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Menghafal Al-Qur'an merupakan sunnah Rasul, dan hal yang dilaksanakan oleh para sahabat, tabi'in, dan orang-orang shalih terdahulu.
- 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam bentuk hafalan amat diperlukan agar dapat melaksanakan sholat dengan baik.
- 3) Hafalan Al-Qur'an tetap merupakan modal dasar bagi pelaksana dakwah yang baik.
- 4) Penghafalan dan pengulangan Al-Qur'an akan membawa ke arah untuk lebih mengingat Allah dan firman-Nya.
- 5) Penghafalan terhadap ayat-ayat ahkam akan menuntun kita ke arah kesadaran dan ikhtiar. Penghafalan akan mengarah pada pemahaman dan keimanan yang lebih dalam terhadap kandungan pesan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan penutup berbagai kitab suci sebelumnya, sehingga isinya berlaku secara umum dan abadi, baik dari segi waktu tempat maupun umat yang menerima risalah. Yang mana Al-Qur'an secara umum isi kandungannya terdiri atas tiga hal pokok, yaitu: Aqidah, Hukum, dan Akhlak. Kemudian ditetapkan pula bahwa syariat Islam memiliki keutamaan untuk membentuk agar setiap pribadi menjadi pelaku dan penganjur amal

sholeh, menegakkan keadilan merata, dan menyelenggarakan kehidupan dengan sebaik-baiknya.³⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Karena Menghafal al-Qur'an bukan hal mudah untuk dilakukan oleh semua orang, hal ini karena banyaknya kesamaan dan kemiripan antara ayat. Untuk itu diperlukan metode yang dapat membantu dalam proses menghafal al-Qur'an. Menurut Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an diantaranya:³⁵

- 1) Bin-nazhor. Metode bin-nazhor yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.
- 2) Tahfizh. Metode tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan.
- 3) Talaqqi. Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau ustadz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon hafizh.
- 4) Takrir. Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang pernah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.
- 5) Tasmi'. Metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kelompok. Dengan tasmi' bagi penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam dirinya dan agar tetap berkonsentrasi dalam hafalan.

³⁴ Imam Mukhlas. Op. cit., hal. 38

³⁵ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, 55.

Metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Dengan adanya banyak metode untuk menghafalkan al-Qur'an, maka dapat memilih metode yang tepat untuk membantu menghafal al-Qur'an dan bisa mempermudah hafalannya. Ada istilah lain yang digunakan di lingkungan pesantren dan merupakan metode atau cara dalam proses menghafal al-Qur'an, yaitu :³⁶

- 1) Setor, istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal.
- 2) Muraja'ah, yaitu proses menghafal ayat al-Qur'an yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- 3) Mudarabah, yaitu saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara perorangan atau kelompok. Cara ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan kesepakatan pengajar.
- 4) Sima'an, yaitu saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian.
- 5) Takraran (*Tikrar*), menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai yang tercantum di dalam setoran

³⁶ Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon", Holistik, Vol. 14, No. 2 (2013): 162-163.

dihadapan guru atau pengasuh dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan baru.

- 6) Talaqqi, yaitu proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
- 7) Musyafahah, yaitu proses memperagakan hafalan ayat al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih menitik beratkan ke ilmu tajwid, seperti makharijul huruf.
- 8) Bin-Nazhar, yaitu membaca al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal al-Qur'an yang biasanya dilakukan santri atau untuk pemula.
- 9) Bil-Ghaib, yaitu penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an tanpa melihat teks atau mushaf.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dari hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna untuk memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Adapun jumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya beberapa sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Riyadatul Janah yang berjudul *Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas*.³⁷ Hasil dari penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa dalam implementasi *total quality management* pada program tahfiz di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah ada empat komponen yang menjadi tujuan peningkatan mutu yaitu pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu proses, pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu layanan, pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu lingkungan, dan pengorganisasian pendidikan pesantren

³⁷ Umi Riyadatul Janah, "Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al- Qur ' An Di Pondok Pesantren," Ath-thohiriyah Karangsalam Purwokerto, 2019.

berbasis mutu SDM. Setiap peningkatan komponen tersebut memiliki proses perencanaan, pengendalian dan peningkatan tersendiri. Sedangkan dalam pelaksanaan implementasi TQM pada program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah didasarkan empat prinsip TQM yaitu kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang berbasis TQM dalam penerapannya sudah cukup baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Nur Jannah yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus Di Smk Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)*.³⁸ Hasil Dari penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa 1. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an bertujuan sebagai wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menghafal al-Qur'an supaya lebih fokus menghafal al-Qur'an. Untuk bahan/materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an secara bertahap sesuai ketentuan dengan menggunakan metode baca simak. Penilaian ini dilakukan dengan melihat kelancaran dan ketepatan bacaannya. 2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an siswa dengan mengulangi dan melancarkan hafalannya. Untuk bahan/materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu menghafalkan al-Qur'an semampunya siswa secara konsisten atau terus-menerus dengan metode baca simak antara siswa kepada guru dan siswa dengan siswa. Penilaian yang dilakukan yaitu menilai dengan melihat kelancaran membaca fasohnya sesuai ketentuan kesalahan dan waktu yang digunakan. 3. Mengevaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa. Evaluasi bahan/materi yaitu mengevaluasi hafalan yang disetorkan di hadapan guru. Kemudian untuk mengevaluasi metode/teknik yang dilakukan ada 2 macam yaitu evaluasi harian dan evaluasi triwulan atau caturwulan. Untuk mengevaluasi

³⁸ Ike Nur Jannah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus di SMK Nahdlatul Thalabah Wuluhan Jember)," 2021.

penilaian pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu menilai pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai standar penilaian di raport siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susan Rosmawati yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani*.³⁹ Hasil Dari penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani sudah mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an pada sejak tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Insan Cendekia Madani adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di SMP insan Cendekia Madani sudah cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara serta dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTs Putri Al Huda Malang*.⁴⁰ Hasil Dari penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa Mts Putri al huda malang telah melaksanakan program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai dengan visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua saat di rumah serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM.

³⁹ Susan Rosmawati, "Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani," *Skripsi*, 2 (2019), 1.

⁴⁰ Siti Rohmah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Putri Al-Huda Malang," 2019, 1-141.

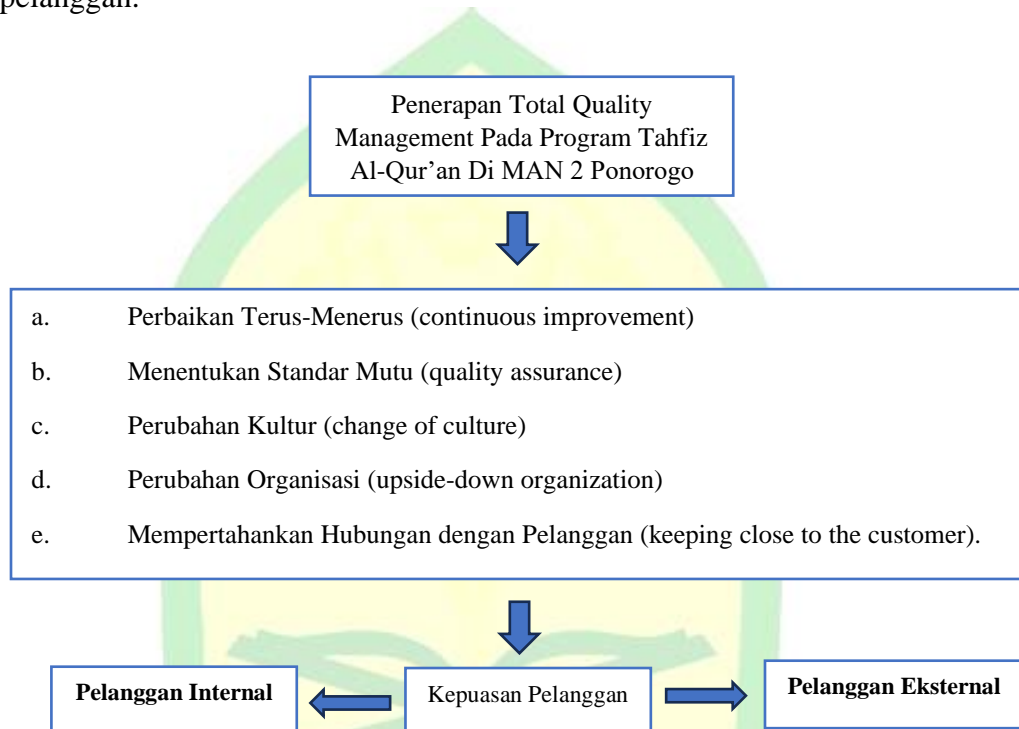
Didalam melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian dari keluarga dan hari libur semester dan rasa malas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zainnur Aini yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020*.⁴¹ Hasil Dari penelitian tersebut di antaranya menyimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Amin Pejeruk sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program tahfidz al-Qur'an, yang disusun melalui tahapan menetapkan program yang akan dilaksanakan, menentukan indikator keberhasilan program tahfidz al-Qur'an dan lahirnya jadwal kegiatan program tahfidz al-Qur'an pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Amin Pejeruk sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dengan proses hafalan, metode yang digunakan dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program karena mereka sendiri yang terlibat langsung dalam perencanaan program tahfidz al-Qur'an dan program tahfidz al-Qur'an ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik seperti jujur dilihat dengan pernyataan siswa sesuai dengan buku setoran tahfiz ketika ditanya oleh ustadz//ustadzah sampai mana hafalan mereka, disiplin dalam waktu setoran hafalan, bertanggung jawab terhadap hafalannya dilihat dari siswa selalu muroja'ah hafalan agar tidak mudah dilupakan dan berimplikasi terhadap perilaku siswa yang sopan santun terhadap bapak/ibu guru, ustadz/ustadzah yang dibuktikan dengan memberikan salam ketika bertemu dan mematuhi aturan program tahfidz al-Qur'an ketika berlangsung tidak ada yang saling berbicara atau bermain.

⁴¹ Zinnur Aini, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI AL AMIN PEJERUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020,".

C. Kerangka Pikir

Manajemen mutu terpadu pendidikan (*Total Quality Management*) sangat berguna bagi sekolah atau Bagi suatu program karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat memberikan kepuasan pelanggan.



Gambar II. 1 Kerangka Pikir

Total quality management merupakan salah satu kunci peningkatan kualitas dalam sebuah organisasi, perusahaan maupun sekolah. Karena sifatnya perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam kajian ini, penerapan *total quality management* pada program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo mencakup lima aspek utama. Perbaikan terus-menerus dilakukan dengan evaluasi dan peningkatan rutin, sementara penetapan standar mutu memastikan kualitas melalui kriteria yang jelas dan pemantauan sistematis. Perubahan kultur dilakukan dengan membangun budaya kualitas di antara siswa dan staf, dan perubahan organisasi diterapkan dengan struktur yang lebih datar untuk memberdayakan guru dan siswa. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan dilakukan dengan menjaga komunikasi terbuka dan dukungan responsif. Manfaat implementasi *total*

quality management terhadap pelanggan internal dan eksternal. Secara internal meliputi peningkatan kepuasan siswa dan kinerja staf secara internal yang menghasilkan prestasi yang baik. Secara eksternal, orang tua akan merasakan peningkatan kualitas pendidikan, sementara masyarakat akan melihat reputasi sekolah yang lebih baik, sehingga akan meningkatnya jumlah siswa yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan mencari makna, Pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi, tentang suatu fenomena, fokus multi metode, bersifat alami, dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dengan disajikan secara naratif.⁴² Menurut Creswell dalam Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell dalam Puji Rianto mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian dengan cara mendefinisikan suatu kasus tertentu, yang bertujuan mengilustrasikan kasus unik dan memahami isi masalah sehingga menarik untuk diteliti, karena corak khas kasus yang memiliki arti pada orang lain, terutama pada peneliti.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana implementasi *total quality management* dalam mengembangkan program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang digunakan oleh MAN 2 Ponorogo dalam proses peningkatan mutu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Ponorogo yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Sablak, Keniten, Kec. Ponorogo, Kabupaten

⁴² Umar Shidiq dan Moh. Miftakul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),5

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta, 2018). Hal 4.

⁴⁴ Puji Rianto, Modul Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020).

Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti program tahfiz al-Qur'an yang ada di MAN 2 Ponorogo karena program tersebut masih belum lama dan juga belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi baru serta memberikan kontribusi unik terhadap literatur pendidikan keagamaan. kemudian peneliti tertarik karena MAN 2 Ponorogo telah mencapai akreditasi tinggi, yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk memahami bagaimana penerapan *total quality management* dalam program tahfiz Al-Qur'an dalam mendukung standar mutu dan prestasi dalam penelitiannya.

C. Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu Teknik memilih dengan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu bahwa sumber data tersebut terlibat langsung dengan proses implementasi *total quality management* pada program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

Penulis berencana menjadikan beberapa pihak sebagai narasumber yang terkait dengan penelitian sekaligus menjadikan sumber data penelitian, diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah subjek awal dalam penelitian ini karena berperan sebagai pemimpin, pemegang kendali penuh terhadap manajemen program tahfiz dan orang yang paling tahu tentang program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

2. Waka kurikulum

Waka kurikulum adalah subjek yang menjadi wakil kepala sekolah, karena tugas waka kurikulum tugasnya adalah membantu kepala sekolah salah satunya di dalam Menyusun suatu program.

3. Guru penanggung jawab program tahfiz al-Qur'an

Guru penanggung jawab disini adalah guru yang berperan penuh dalam pelaksanaan manajemen program tahfiz al-Qur'an. Guru penanggung

jawab disini dijadikan sumber data informasi penting tentang manajemen program tahfiz al-Qur'an.

4. Siswa tahfiz

Siswa disini adalah sebagai pelanggan dari program tahfiz, sehingga dijadikan sumber data untuk kelengkapan data mengenai prinsip-prinsip *total quality management*.

5. Wali siswa tahfiz

Wali siswa tahfiz adalah sebagai pelanggan dari program tahfiz, sama dengan siswa wali siswa tahfiz dijadikan sumber data untuk kelengkapan data mengenai prinsip-prinsip *total quality management*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami tentang program tahfiz al-Qur'an berbasis *total quality management*.⁴⁵ Adapun sebagai tahapan dari observasi ini penulis melakukan dalam dua tahapan yaitu :

- a. Observasi Nonpartisipan, pada tahap ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
- b. Observasi Terfokus, pada tahap ini penulis sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.⁴⁶

Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, serta observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Sugiyono menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Namun dalam

23. ⁴⁵ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.

⁴⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 69-70

penelitian ini, peneliti cenderung menggunakan partisipasi pasif, dimana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.⁴⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat eksternal yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan program. Sebagai pengamat luar, peneliti mencatat secara sistematis berbagai aspek program tahfiz al-qur'an di MAN 2 Ponorogo, termasuk penerapan program, standar mutu, perubahan kultur, dan hubungan dengan pelanggan. Observasi ini memberikan pandangan objektif karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari program, sehingga data yang diperoleh mencerminkan gambaran nyata tanpa adanya intervensi peneliti.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Menurut Moleong terdapat beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara pembicaraan informal, wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku terbuka.⁴⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni interview dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁴⁹ Sehingga peneliti dapat menyusun hasil penelitian ini dengan benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan *total quality management* dalam mengembangkan program tahfiz di MAN 2 Ponorogo.

⁴⁷Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 73.

⁴⁸Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 85.

⁴⁹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2 (2016), 154

Aspek wawancara dalam penelitian ini mencakup penerapan *total quality management* dalam program tahfiz MAN 2 Ponorogo, dengan fokus pada upaya perbaikan berkelanjutan, standar mutu, perubahan kultur dan organisasi, serta hubungan dengan pelanggan. Selain itu, wawancara juga mengeksplorasi dampak implementasi program tahfiz terhadap seluruh pihak terkait. Narasumber utama yang memberikan informasi dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, penanggung jawab program tahfiz, siswa peserta tahfiz, serta wali siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berarti peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁰ Menurut Satori dan Komariah menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁵¹

Dokumen dan data-data yang diharapkan dari peneliti dengan adanya metode ini adalah berbagai macam dokumentasi, diantaranya yaitu:

- a. Gambaran umum tentang MAN 2 Ponorogo
- b. Dokumentasi laporan kegiatan tentang penerapan *total quality management* pada program tahfiz al-qur'an MAN 2 Ponorogo dan dampak *total quality management* pada program tahfiz al-qur'an MAN 2 Ponorogo.

⁵⁰ Nova Nevila Rodhi, Metodologi Penelitian (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 131.

⁵¹ Salim dan Syahrums, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapusaka Media, 2012), 126

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles, Huberman dan Saldana. Terdapat 3 rangkaian tahap analisis data berdasarkan Teknik ini, diantaranya adalah⁵² :

1. Kondensasi data

Pada tahap ini, data segar yang baru saja diperoleh dari pengumpulan data ketika wawancara dan observasi di lapangan merupakan data yang masih bersifat mentah. Data ini bisa jadi masih berisi informasi dengan lingkup yang melebar di luar fokus penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi atau pemilahan atau penyederhanaan data segar untuk menyusutkan data dan difokuskan sesuai kebutuhan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisir data dalam proses analisisnya.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, penyajian data menurut teknik analisis Miles, Huberman dan Saldana dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat, ataupun teks naratif. Peneliti perlu melakukan pendeskripsian terhadap data hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi sebelumnya. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami dan menganalisis fenomena yang sedang dikaji agar kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan terjadi dalam dua tahap berdasarkan data yang telah disajikan serta keterkaitannya dengan teori yang menjadi landasan penelitian. Penarikan kesimpulan pertama dapat dilakukan, namun masih bersifat sementara. Kesimpulan ini dapat berubah sewaktu-waktu seiring proses analisis data apabila terdapat bukti-bukti lain yang merujuk pada ketidaksesuaian dan mendorong pada kesimpulan baru lainnya.⁵³

⁵² M.B, Miles, A. M Huberman,dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

⁵³ M. Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Tahta Media Group, 2022)

Selanjutnya, penarikan kesimpulan kedua bersifat *final* yang menjadi kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.⁵⁴

1. Perpanjangan Pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data baik yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, saling terbuka, saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan begitu data-data yang diperoleh dapat disatukan dan dianalisis dengan baik, lalu ditarik kesimpulan untuk menghasilkan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana dalam triangulasi sumber ini yaitu dari:

⁵⁴Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2018), 191-192.

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru Penanggung jawab program tahfiz al-Qur'an
- d. Siswa Tahfiz.
- e. Wali siswa tahfiz.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan tiga tahapan penelitian yang ditambah satu tahapan yaitu tahapan penulisan atau tahapan penulisan laporan. Adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan mengumpulkan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan terdiri dari: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam kegiatan mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis data

Tahap ini merupakan tahap peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap yang telah dilalui sebelumnya. Dalam melakukan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sehingga data tersebut jenuh

4. Tahap Penulisan Hasil laporan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Membahas terkait sejarah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi santri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

1. Z.A Qoribun, B. BA Tahun 1990-1996
2. Drs. H, Muslim Tahun 1996-2000
3. Kasanun, SH Tahun 2000-2006
4. Imam Faqih Idris, SH Tahun 2006-2007
5. Abdullah, S.Pd Tahun 2007-2011
6. Drs. H Suhanto, MA Tahun 2011-2015
7. Nasta'in, S.Pd, MPdI Tahun 2015- 2023
8. Drs. Tarib, M.Pd.I Tahun 2023 - sekarang

Sejarah Perubahan Institusi PGAN ke MAN 2 Ponorogo. Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri mumpun alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA NU Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun diubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, maka PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

2. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' 111 52' Bujur Timur 7 49' -8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun motto kota Ponorogo adalah Berbenah menuju yang lebih maju, berbudaya dan religius.

Kabupaten Ponorogo dikenal sebagai Kota Reog karena Ponorogo merupakan kota asal kesenian Reog yang sudah terkenal di dunia, disamping itu Kabupaten Ponorogo dikenal juga sebagai kota Santri dikarenakan Ponorogo terdapat banyak Pesantren besar maupun kecil, bahkan Pesantren Darussalam Gontor sudah dikenal tidak saja di Indonesia juga dunia. Dilihat dari dunia pendidikan, Ponorogo tidak saja terdiri dari pondok pesantren, tetapi juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diantaranya: IAIN, INSURI, UNMUH, STKIP, Universitas Darussalam Gontor serta Universitas Wali Songo Ngabrar. Begitu juga tingkat pendidikan dasar terdiri Lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan tingkat pendidikan menengah berdiri MA/SMA/SMK, Salah satunya adalah MAN 2 Ponorogo.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, mendalam, serta luas sebagai daya pikir dan dapat menembus segala batasan fisik, waktu serta tempat. Visi merupakan gambaran mengenai masa depan yang lebih baik lagi, atraktif serta realistis.⁵⁵ Misi madrasah merupakan “harapan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan serta masyarakat lainnya yang dijadikan elemen fundamental program madrasah dengan alasan yang sudah jelas serta konsisten dengan nilai-nilai madrasah”. Sedangkan tujuan adalah pemberian arahan dengan cara menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang akan menghasilkan kesepakatan umum, sebagai sumber penerimaan atas wewenang kegiatan madrasah mengenai misi dalam menentukan pekerjaan, macam, serta volume pekerjaan yang harus dilakukan dan diwujudkan oleh madrasah.⁵⁶

MAN 2 Ponorogo visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah :

Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas.

Visi	Indikator
Religius	Penguatan Iman dan taqwa Ikhlas dalam beramal Ber- akhlakhul karimah Tertib sholat berjamaah Tertib do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna
Unggul	Unggul dalam kreativitas Unggul dalam kedisiplinan Unggul dalam pengembangan kurikulum Unggul dalam proses pembelajaran

⁵⁵ Siahaan Amirudin, Kepemimpinan Pendidikan (Medan: CV Widya Puspita, 2018),13

⁵⁶ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013),134

	<p>Unggul dalam literasi</p> <p>Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>Unggul dalam perolehan ke PTN Favorit dengan seleksi SNBP dan SNBT</p> <p>Unggul dalam Olimpiade dan kompetisi sains</p> <p>Unggul dalam karya ilmiah</p> <p>Unggul dalam kesenian</p> <p>Unggul dalam olahraga</p> <p>Unggul dalam pengembangan bakat</p> <p>Unggul dalam persaingan nasional dan global</p> <p>Unggul dalam manajemen madrasah</p>
Berbudaya	<p>Berbudaya local</p> <p>Berbudaya gotong royong</p> <p>Berbudaya mandiri dan tanggung jawab</p> <p>Berbudaya cinta lingkungan</p> <p>Berbudaya hidup sehat</p>
Integritas	<p>Keselarasan antara ucapan dan perbuatan</p> <p>Integritas dalam pelayanan</p> <p>Integritas dalam pekerjaan</p> <p>Integritas dalam belajar</p> <p>Integritas dalam proses</p> <p>Integritas dalam hasil</p>

Tabel IV. 1 Visi MAN 2 Ponorogo

b. Misi Madrasah :

Religius :

- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
- 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah

- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna

Unggul :

- a. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- b. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan
- d. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- e. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
- f. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- g. Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- h. Meningkatkan perolehan siswa MAN 2 Ponorogo ke jenjang Pendidikan Tinggi melalui jalur SNBP, SNBT ataupun mandiri.
- i. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- j. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- k. Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- l. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- m. Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- n. Mengembangkan kegiatan bidang olahraga
- o. Memperoleh juara bidang olahraga tingkat regional dan nasional
- p. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- q. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- r. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- s. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah

- t. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

Berbudaya :

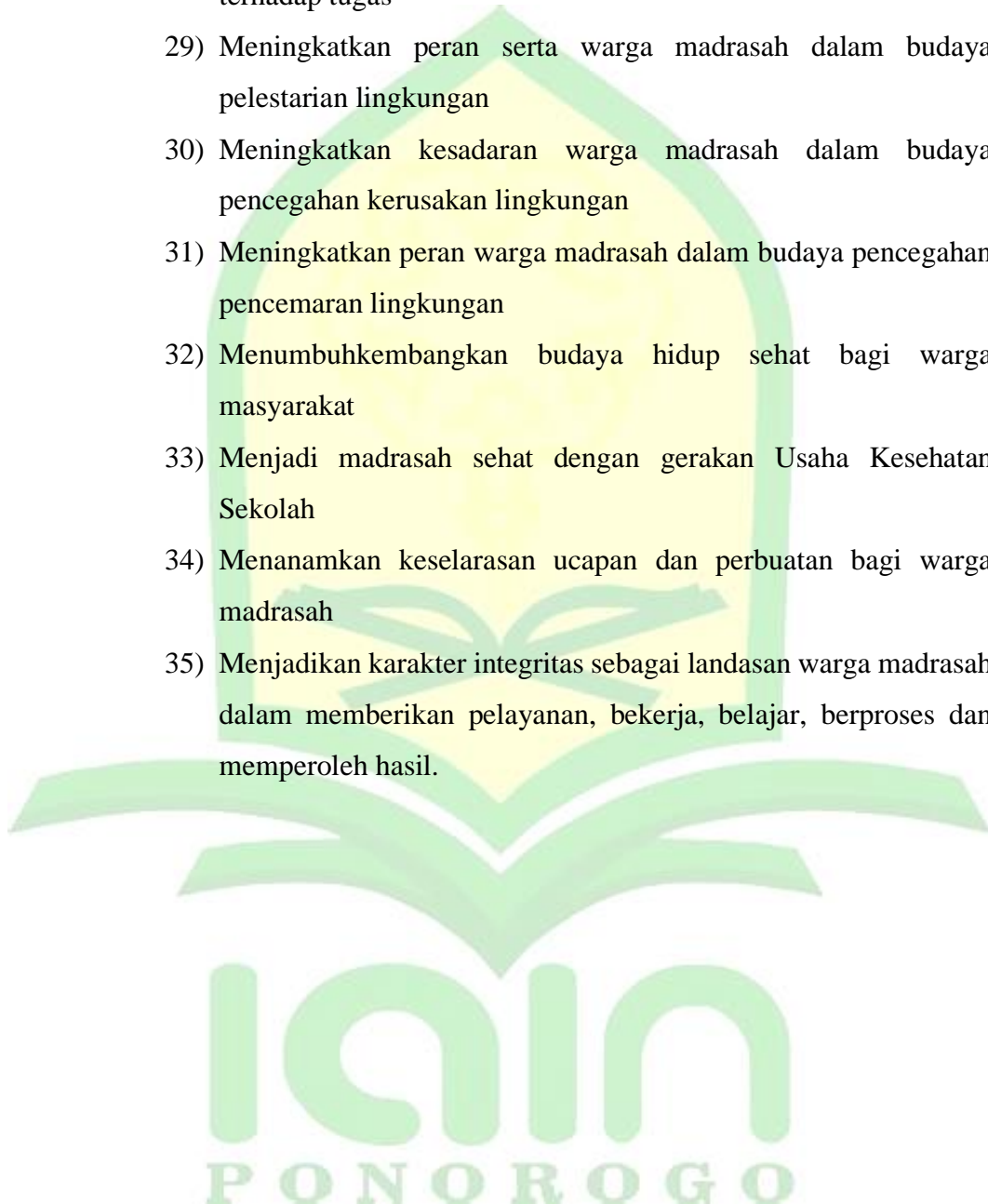
- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- b. Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- c. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- d. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- e. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- f. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- g. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- h. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah

Integritas :

- a. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- b. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.
- c. Tujuan Madrasah
 - 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
 - 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
 - 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
 - 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah

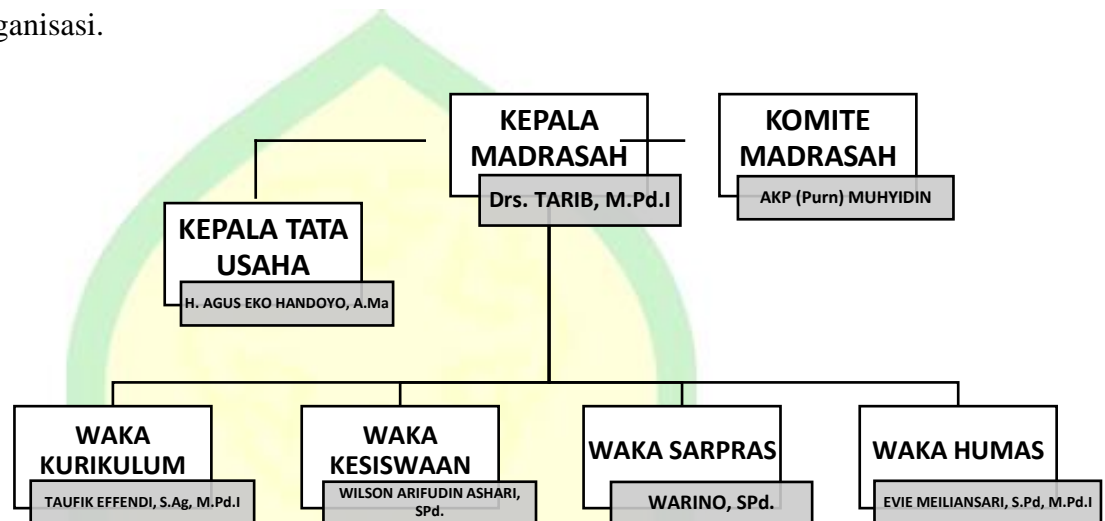
- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna
- 6) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- 7) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- 8) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 10) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
- 11) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 12) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- 13) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional
- 14) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- 15) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- 16) Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- 17) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- 18) Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- 19) Mengembangkan kegiatan bidang olahraga
- 20) Memperoleh juara bidang olahraga tingkat regional dan nasional
- 21) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- 22) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- 23) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 24) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 25) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

- 26) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- 27) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- 28) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- 29) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 30) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 31) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 32) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- 33) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
- 34) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- 35) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.



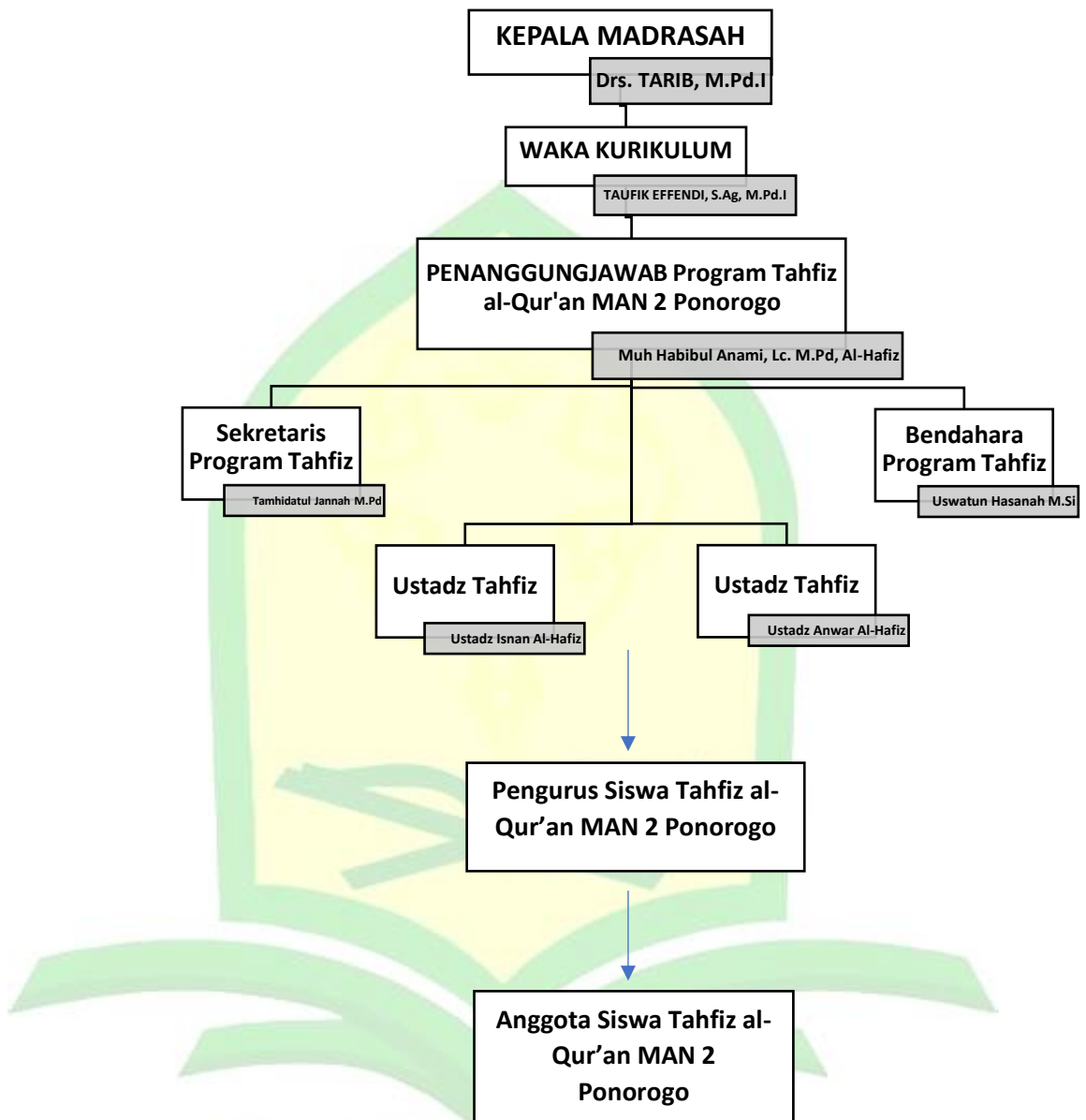
4. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Struktur organisasi menunjukkan susunan atau kerangka pola tetap hubungan meliputi fungsi, bagian atau posisi seseorang yang menunjukkan tugas, wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda di dalam suatu organisasi.



Gambar IV. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo





Gambar IV. 2 Struktur Organisasi Program Tahfiz MAN 2 Ponorogo

MAN
PONOROGO

5. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, Tutor dan Tenaga Kependidikan)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia yang nantinya akan menggerakkan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.⁵⁷

Di dalam lembaga pendidikan sumber daya alam yaitu semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Berikut merupakan bagian dari sumber daya alam yang ada di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut (1) tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, jumlah tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di MAN 2 Ponorogo terdiri dari 113 tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, terdiri dari 51 pria dan 62 wanita. (2) peserta didik, jumlah peserta didik di MAN 2 Ponorogo 1179 terdiri dari 308 pria dan 871 wanita 4.

6. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan di setiap sekolah/madrasah, adanya sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik sangat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo sendiri sangat baik meliputi: 37 R. Kelas, R. Kepala, R. Waka, R TU, R Guru, Perpustakaan, Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, Komputer dan Elektro) Aula, R. Seni, 3 R. Keterampilan, R. UKS, R. OSIS, R. Pramuka, R. KIR, R. English Club/Arabic Club, R. PMR, R. PKS, R. BK, R. Komite, Sekretariat Bina Prestasi, Masjid, Ma'had putra, Ma'had Putri, 24 Toilet, 3 Tempat Parkir, GOR, Koperasi Siswa, 3 Gazebo, Gedung Workshop.

Fasilitas siswa dan guru di MAN 2 Ponorogo meliputi: Masjid, Tempat Parkir Luas, Ruang Kelas, Koperasi Siswa, Kantin Higienis,

⁵⁷ Kasmir, Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),5

Hotspot Area, Aula Pertemuan, Gazebo, Mobil Madrasah, LCD, AC/Kipas Angin, Gedung Olahraga, 3 Lapangan Bulutangkis Indoor, Lapangan Futsal, Lapangan Tenis, Lapangan Basket, Lapangan Volley, Toilet Bersih, UKS.

7. Prestasi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo

Prestasi yang didapatkan dari peserta didik oleh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo sangat membanggakan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih dengan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Data prestasi MAN 2 Ponorogo dapat dilihat di bagian akhir penelitian.

B. Paparan Data

Dalam penelitian yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo, data lapangan yang berkaitan dengan program tahfiz al-Qur'an MAN 2 Ponorogo didiskripsikan. Untuk memperjelas pemahaman atas hasil penelitian dari responden, berikut ini diskripsi paparan data hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

1. Penerapan *Total Quality Management* pada Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

Paparan data hasil penelitian tentang penerapan *total quality management* pada program tahfiz al-qur'an MAN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa pendekatan manajerial ini menjadi pilar utama dalam peningkatan mutu program tahfiz yang ada di MAN 2 Ponorogo. Melalui proses yang sangat terstruktur mulai dari perbaikan berkelanjutan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tarib selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kami memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan kualitas program tahfiz Al-Qur'an di sekolah kami. Salah satu titik awal perbaikan terus menerus ini kami lakukan melalui perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di MAN 2 Ponorogo dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kami rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfiz ini. Setiap akhir semester, kami melibatkan para pengajar, stakeholder terkait untuk mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi area-area

yang perlu diperbaiki. Kami juga terus membuka diri terhadap masukan dari siswa dan orang tua untuk terus melakukan peningkatan yang lebih baik lagi.”⁵⁸

Hal tersebut diperkuat juga dengan pendapat Bapak Taufik Effendi, selaku waka kurikulum MAN 2 Ponorogo beliau menyampaikan:

“Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo awalnya dimulai dengan fokus pada hafalan surat-surat pendek yang mengacu pada Standar Kompetensi Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). Setelah beberapa tahun menjalankan program dengan fokus pada surat-surat pendek, kami mengevaluasi hasil dan melihat bahwa banyak siswa yang masuk MAN 2 Ponorogo yang memiliki potensi besar yaitu mempunyai hafalan al-qur'an. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk memperluas cakupan program ini menjadi wadah bagi penghafal Al-Qur'an yang lebih serius dan mendalam.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa salah satu bentuk perbaikan yang serius dan signifikan adalah peningkatan metode pembelajaran, yang dulunya tidak ada menjadi ada seperti terlaksananya kegiatan seminar, uji publik, dan pondok romadhon. Semua itu diadakan supaya siswa siswi tahfiz tidak jenuh, dimana pendekatan yang diberikan lebih memberikan penguatan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an.⁶⁰ Kemudian diperkuat juga dengan pendapat ustadz Habibul Anami selaku Penanggung Jawab program tahfiz, beliau menyampaikan :

“Pada awalnya, program Tahfiz Al-Qur'an MAN 2 Ponorogo berdiri sekitar tahun 2017 yang bertempat di Gazebo utama MAN 2 kemudian bergeser di Gazebo belakang MAN 2. Karena munculnya wabah covid dan pada puncaknya karena siswanya bertambah banyak, saat ini markas kita di Masjid Tarbiyatul Muttaqin untuk kegiatan atau pusat kegiatan program tahfiz MAN 2 Ponorogo. Kalau dulu pada tahun 2017 mungkin peserta tahfiz hanya 10 persen, karena mungkin masih belum terprogram betul dan yang penting hanya ngaji saja dan juga dilakukan secara fleksibel. Siswa-siswa diberi kebebasan untuk menghafal biasanya sebelum masuk kelas pada pukul 06.00 atau di jam-jam kosong lainnya. Namun, hal ini kadang membuat siswa tahfiz telat masuk kelas dan menyebabkan miskomunikasi dengan guru kelas. Sehingga kami mengubah waktu setoran menjadi jam khusus yaitu di hari selasa, rabu dan sabtu dimana hari selasa dan rabu adalah kelas moving, kelas moving ini merupakan jam khusus untuk siswa yang memilih programnya masing-masing, salah satunya termasuk program tahfiz ini. Kemudian Lambat laun berkembang-berkembang karena peserta juga semakin banyak muncullah ide

⁵⁸ Lihat Transkrip wawancara kode : 01/W/14-Mei/2024

⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara kode : 02/W/21-Mei/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi kode : 01/O/27-Mei/2024

bahwa khusus program tahfiz ini di adakan wisuda tahfiz, yang sebelumnya mungkin belum ada.”⁶¹

Dalam hal ini Rafi selaku siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa

:

“Saya merasa program ini mendorong perbaikan berkelanjutan pada kegiatan yang dulunya tidak ada menjadi ada seperti terlaksananya kegiatan seminar, uji publik, dan pondok romadhon. Semua itu diadakan supaya siswa siswi tahfiz tidak jenuh ketika hanya ada kegiatan untuk setoran saja, dan juga memperbaiki program tahfiz yg dulu yang kurang berjalan.”⁶²

Dari beberapa pendapat di atas kita tahu bahwa Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam program tahfiz di MAN 2 Ponorogo menunjukkan perbaikan yang terus menerus dalam berbagai aspek. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, staf, dan juga siswa perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui evaluasi rutin setiap semester, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Kemudian Evaluasi hasil hafalan siswa dilakukan secara berkala, dengan memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa untuk terus memperbaiki kualitas hafalan mereka. Melalui penerapan prinsip-prinsip TQM, MAN 2 Ponorogo berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terus berkembang, yang mendukung pencapaian tujuan program tahfiz secara optimal.

Selain itu penetapan standar kompetensi hafalan Al-Qur'an di program tahfiz MAN 2 Ponorogo dilaksanakan secara jelas dan terukur, pengembangan kurikulum berbasis mutu. Evaluasi hafalan dilakukan secara sistematis dan berkala, menggunakan tes hafalan, observasi harian, dan uji publik. Infrastruktur dan lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang belajar kondusif dan asrama nyaman, juga menjadi perhatian utama. Partisipasi aktif semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah, dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program sangat diutamakan MAN 2 Ponorogo bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an,

⁶¹ Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/10-Juni/2024

⁶² Lihat Transkrip wawancara kode : 05/W/27-Mei/2024

tetapi juga memiliki kualitas bacaan, pemahaman yang tinggi, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tarib selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Program tahfiz Al-Quran di MAN 2 Ponorogo memiliki standar mutu yang kami pertahankan dengan sangat serius. Pertama-tama, kami memastikan bahwa pengajaran Al-Quran dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang sangat baik dalam bidangnya. Mereka tidak hanya menguasai bacaan Al-Quran dengan baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendidik siswa secara menyeluruh. Kami juga telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran tahfiz Al-Quran. Kami memiliki ruang di masjid khusus untuk pengajaran Al-Quran.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas tempat bagi siswa tahfiz di MAN 2 Ponorogo ini menunjukkan pemenuhan yang baik terhadap standar mutu yang ditetapkan. Ruang hafalan yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan efektivitas belajar, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung lainnya.⁶⁴



Gambar IV. 3 Fasilitas Tempat Bagi Siswa Tahfiz Di MAN 2 Ponorogo

Hal tersebut di perkuat juga dengan pendapat ustadz Habibul Anami selaku Penanggung Jawab program tahfiz, beliau menyampaikan :

“Kami memiliki beberapa standar mutu yang kami terapkan secara konsisten untuk memastikan kualitas pendidikan dalam program tahfiz Al-Qur'an. Pertama, setiap siswa wajib mengikuti tes uji publik setiap 3 bulan sekali

⁶³ Lihat Transkrip wawancara kode : 01/W/14-Mei/2024

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi kode : 02/O/15-Mei/2024

sebagai bentuk evaluasi kemampuan mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Siswa juga diwajibkan untuk mencapai minimal satu juz Al-Qur'an setiap bulan. Ini adalah bagian dari komitmen kami untuk memastikan bahwa mereka dapat mempertahankan kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an selama mereka berada dalam program ini. selain hafalan Al-Qur'an, kami juga mengadakan seminar rutin, Seminar ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan juga untuk memperkuat motivasi siswa dalam menyelesaikan hafalan mereka dengan baik.”⁶⁵



Gambar IV. 4 Tes Uji Publik Setiap 3 Bulan Sekali

Dalam hal ini Rafi selaku siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa

:

“Saya merasa standar mutu dalam program tahfiz di MAN 2 Ponorogo bagus walaupun lumayan sangat ketat. Setiap siswa harus mengikuti tes uji publik beberapa bulan sekali untuk mengevaluasi hafalan Al-Qur'an. Kita juga harus menyetorkan hafalan minimal satu juz setiap bulannya. Selain itu, partisipasi dalam kelas tambahan, seminar dan kegiatan sosial keagamaan juga menjadi kewajiban kami. Program ini tidak hanya menuntut prestasi akademis dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter dan disiplin siswa dalam aspek spiritual.”⁶⁶



Gambar IV. 5 Buku Monitoring Hafalan/Buku Setoran Hafalan

⁶⁵ Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/10-Juni/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip wawancara kode : 05/W/27-Mei/2024

Program tahfiz Al-Quran di MAN 2 Ponorogo menunjukkan komitmen yang kuat terhadap standar mutu dan pengembangan siswa secara holistic atau menyeluruh. program ini menekankan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru berkualifikasi tinggi dan fasilitas yang memadai, termasuk ruang khusus di masjid untuk pembelajaran Al-Quran. Evaluasi reguler dan target hafalan minimal satu juz Al-Quran setiap bulan menjadi bagian integral dari pendekatan yang digunakan pada program tahfiz al-Qur'an MAN 2 Ponorogo. Program ini juga menuntut kedisiplinan yang tinggi melalui tes uji publik berkala dan partisipasi dalam seminar serta kegiatan sosial keagamaan. Dengan demikian, program tahfiz Al-Quran di MAN 2 Ponorogo tidak hanya berfokus dalam menghafal Al-Quran, tetapi juga pada prestasi akademis siswa, memperkuat karakter dan spiritualitas mereka secara menyeluruh.

Tidak hanya itu tetapi program tahfiz MAN 2 Ponorogo juga membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum MAN 2 Ponorogo beliau menyampaikan:

“Sejak program Tahfiz Al-Qur'an MAN 2 ini diluncurkan, kami melihat perubahan kultur yang sangat positif di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Kehadiran program ini membawa nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, yang secara langsung mempengaruhi perilaku dan sikap siswa sehari-hari. Perubahan kultur yang paling signifikan adalah peningkatan integritas dan moralitas siswa tahfiz. Mereka lebih menghargai waktu, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap hafalan-hafalan mereka, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar khususnya pada hafalan masing-masing siswa tahfiz.”⁶⁷

Kemudian diperkuat juga dengan pendapat ustadz Habibul Anami selaku Penanggung Jawab program tahfiz, beliau menyampaikan :

“Terkait perubahan kultur, mungkin kalau dulu ngaji itu hanya sekedarnya, sekarang program tahfiz hampir di pastikan anak anak tahfiz di kelas mau deres al-qur'an, kemudian sebelum waktu setoran hafalan, siswa-siswi tahfiz selalu mempersiapkan hafalannya, baik di masjid sebagai markas utama maupun di kelas masing-masing. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tahfiz

⁶⁷ Lihat Transkrip wawancara kode : 02/W/21-Mei/2024

MAN 2 Ponorogo kini semakin disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.”

Kemudian di dalam program tahfiz ini sendiri, ada yang namanya *Jamiyah Quro' wal Hufadz*, yaitu semacam majelis sima'an Al-Qur'an. Majelis ini mengadakan kegiatan sima'an Al-Qur'an setiap ada peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Yang mungkin sebelumnya, setiap peringatan PHBI di MAN 2 Ponorogo belum ada kegiatan sima'an Al-Qur'an. Tetapi sekarang siswa-siswi tahfiz kami beri wadah dan juga kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sima'an Al-Qur'an pada peringatan PHBI. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MAN 2 Ponorogo. Hal ini menurut kami menunjukkan bahwasannya dengan adanya program tahfiz yang sekarang ini adanya perbedaan kultur dengan sebelumnya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tampak bahwa keterlibatan siswa tahfiz dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di MAN 2 Ponorogo sangat signifikan. Siswa tahfiz tidak hanya aktif dalam berbagai persiapan acara, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk menguji kemampuan hafalan mereka melalui kegiatan sima'an al-Qur'an. Dengan terlibat dalam persiapan, siswa tahfiz tidak hanya membantu mensukseskan acara, tetapi juga memperkuat hafalan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ini memberikan mereka peluang untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan umum, yang berdampak positif pada pengembangan pribadi mereka dan juga motivasi bagi teman-teman siswa yang lain.⁶⁹



Gambar IV. 6 Keterlibatan Siswa Tahfiz dalam Kegiatan PHBI

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/10-Juni/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi kode : 03/O/27-Maret/2024

Dalam hal ini Rafi selaku siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa:

“Saya merasa ada perubahan budaya di dalam program tahfiz yang sekarang ini, yang dulunya setiap ada peringatan PHBI tidak ada sima’an al-Qur’an, alhamdulillah sekarang ketika ada PHBI kami di kasih waktu untuk bisa bersama-sama meramaikan kegiatan dengan kita membaca al-Qur’an, karena dengan adanya kegiatan ini kita juga ada kesempatan muroja’ah dan juga melatih mental kita. Saya pikir perubahan ini sangat positif untuk motivasi kami. Kami merasa lebih didukung dan diakui dalam upaya kami menghafal Al-Qur’an.”⁷⁰

Dalam program tahfiz Al-Qur’an MAN 2 Ponorogo, telah terjadi perubahan kultur yang signifikan menurut berbagai pihak yang terlibat. Menurut Waka Kesiswaan, program ini telah membawa dampak positif yang mencolok dengan meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Siswa-siswa tahfiz menunjukkan peningkatan integritas dan moralitas, serta komitmen yang tinggi terhadap hafalan Al-Qur’an. Sementara itu, penanggung jawab program tahfiz melaporkan bahwa siswa kini lebih disiplin dalam persiapan hafalan dan aktif dalam kegiatan *Jamiiyah Quro’ wal Hufadz*, yang mengadakan sima’an Al-Qur’an pada peringatan Hari Besar Islam. Para siswa juga merasakan perubahan budaya yang positif, merasa didukung dan diakui dalam usaha mereka untuk menghafal Al-Qur’an, serta mendapatkan kesempatan untuk muroja’ah dan melatih mental melalui kegiatan keagamaan tersebut. Dengan demikian, program tahfiz di MAN 2 Ponorogo tidak hanya berdampak pada pembelajaran Al-Qur’an tetapi juga membawa perubahan dalam aspek moral dan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu program tahfiz juga melakukan perubahan organisasi, perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam

⁷⁰ Lihat Transkrip wawancara kode : 05/W/27-Mei/2024

organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Taufik Effendi, selaku waka kurikulum MAN 2 Ponorogo beliau menyampaikan:

“Latar belakang perubahan organisasi ini berangkat dari evaluasi program tahfiz Al-Qur'an MAN 2 Ponorogo yang telah berjalan selama 3 tahun terakhir. Yang sebelumnya hanya dipegang oleh satu guru sekarang kami buat SK yang di dalamnya termuat sebuah tim, Kami melihat ada kebutuhan untuk penyempurnaan agar program ini bisa lebih efektif dan efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Perubahan yang kami lakukan meliputi beberapa aspek. Pertama, kami memperjelas dan memperkuat peran dan tanggung jawab setiap anggota tim pengajar. Kedua, kami memperkenalkan posisi baru, yaitu koordinator tahfiz di setiap jenjang kelas, untuk memastikan koordinasi yang lebih baik. Ketiga, kami juga memperbaiki sistem evaluasi dan monitoring hafalan siswa dengan lebih terstruktur.”⁷¹

Kemudian diperkuat juga dengan pendapat ustadz Habibul Anami selaku Penanggung Jawab program tahfiz, beliau menyampaikan :

“Terkait perubahan organisasi jelas ada, dulu karena pesertanya sedikit cukup saya sendiri setelah berkembang yang dulunya 10 sampai 15 siswa tahfiz saat ini setiap tahun itu selalu berkembang, tiga tahun lalu masuk 25 siswa tahfiz selanjutnya 30, bahkan sekarang ini sekitar 50 siswa tahfiz, perkembangan pesat ini kami rasakan 2 tahun terakhir, karena tahfiz ini sendiri termasuk menjadi salah satu fasilitas untuk bisa masuk MAN 2 Ponorogo. Tidak hanya tim dari pengajar saja yang kami rubah tetapi setelah berkembangnya siswa siswi yang ada maka terbentuk juga ketua tahfiz dan kestrukturannya di bagian pengurus siswa tahfiz, fungsinya untuk memudahkan secara manajemen antara pengurus atau tim dari tim pengajar dan pengelola dengan pengurus tahfiz dibagian siswa.”⁷²

Dalam hal ini Rafi selaku siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa

:

“Saya merasa adanya perubahan dalam pengelolaan program tahfiz, contohnya pihak sekolah memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk lebih terlibat dan berkontribusi secara aktif dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sosial keagamaan khususnya di bidang tahfiz. Dengan adanya struktur ini saya selaku ketua merasa mudah jika melakukan koordinasi dengan ustadz Habib selaku penanggung jawab program tahfiz. Sehingga Ketika kita melaksanakan kegiatan, kita tidak akan kesulitan.”⁷³

Dari beberapa paparan di atas bahwa perubahan organisasi pada program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

⁷¹ Lihat Transkrip wawancara kode : 02/W/21-Mei/2024

⁷² Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/10-Juni/2024

⁷³ Lihat Transkrip wawancara kode : 05/W/27-Mei/2024

dalam pengelolaan serta pembelajaran Tahfiz MAN 2. Dengan restrukturisasi ini, tidak hanya terjadi penambahan koordinator tahfiz di setiap tingkatan kelas guna memastikan distribusi tugas yang merata, tetapi juga peningkatan peran dan tanggung jawab pengurus program tahfiz dalam melakukan koordinasi dengan pihak penanggungjawab. Penanggungjawab program tahfiz yang mendapatkan kewenangan lebih besar untuk keputusan strategis terkait kurikulum dan metode pengajaran menjadi indikasi dari fokus yang lebih intensif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, program tahfiz di MAN 2 Ponorogo tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek organisasi terintegrasi dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Tidak hanya itu program tahfiz MAN 2 Ponorogo juga meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan melalui komunikasi secara efisien dan komunikasi terbuka, Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Taufik Effendi, selaku waka kurikulum MAN 2 Ponorogo beliau menyampaikan:

“Kalau terkait hubungan dengan siswa, biasanya siswa ketika menyampaikan keluhan kesah biasanya langsung ke tim tahfiz, mungkin bisa juga dengan wali kelas, kemudian wali kelas menyampaikan ke bagian tim tahfiz. Kalau dari wali siswa biasanya juga langsung ke tim ataupun wali kelas, tapi seringkali wali menyampaikan ke tim, karena tim sendiri dengan wali siswa tahfiz mempunyai grup whatsapp sendiri sehingga dapat mudah untuk mengkomunikasikan suatu hal antara wali dengan tim tahfiz.”⁷⁴

Kemudian diperkuat juga dengan pendapat ustadz Habibul Anami selaku Penanggung Jawab program tahfiz, beliau menyampaikan :

“Alhamdulillah setiap kita melaksanakan kegiatan, contohnya untuk mengisi Ramadhan kita mengadakan “camp tahfiz and Arabic” dan kerja sama dengan UNIDA Gontor, kita juga selalu mengadakan kerja sama dengan DALWA (Darul Lughoh Wa Dakwah) di mana ini berfokus pada penekanan Bahasa arab dan Tahfiz. Kemarin ketika pembukaan dan penutupan kegiatan di UNIDA kami juga mengundang wali siswa untuk hadir dalam kegiatan penutupan dan pembukaan. Adanya kegiatan ini wali murid juga sangat impresif dan sangat terkesan, hal ini kami lakukan agar hubungan pengurus program tahfiz dan wali siswa bisa berjalan dengan baik dan program-program yang ada selalu di dukung oleh wali siswa,⁷⁵

⁷⁴ Lihat Transkrip wawancara kode : 02/W/21-Mei/2024

⁷⁵ Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/10-Juni/2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, keterlibatan orang tua dalam kegiatan tahfiz MAN 2 Ponorogo menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Orang tua tidak hanya diundang untuk hadir dalam acara tahfiz, tetapi juga aktif berperan dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka. Keterlibatan ini membantu menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi siswa, mempererat hubungan antara keluarga dan lembaga pendidikan, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan orang tua dalam kegiatan tahfiz ini sangat berkontribusi pada pencapaian akademis dan spiritual siswa.⁷⁶



Gambar IV. 7 Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan “QURANIC CAMP” yang dilaksanakan di UNIDA Gontor

Dalam hal ini Rafi selaku siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa

:

“Ketika program tahfiz mengadakan pondok kilat di waktu bulan ramadhan di Universitas Darussalam Gontor selama 10 hari, disana 10 hari full digunakan untuk mengaji, disana seru karena banyak teman dan disana selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk menambah dan memuroja'ah hafalan, apalagi di bulan Ramadhan yang sangat dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, selain membaca Al-Qur'an disana juga mempelajari sedikit" tentang ilmu tafsir, walaupun cuman 10 hari namun saya bersyukur karena mendapatkan ilmu yang banyak dari sama.”⁷⁷

Kemudian Bapak kamino selaku wali siswa tahfiz juga menyampaikan bahwa :

“Saya merasa sangat puas dengan program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo. Dimana kualitas pengajaran Al-Qur'an dibina oleh guru-guru yang sangat berkualifikasi dan kompeten yang membuat saya yakin bahwa anak saya mendapatkan pendidikan yang baik. Selain itu, anak-anak tidak hanya diberi kegiatan menghafal dan menghafal tetapi anak-anak juga diberi kegiatan seperti seminar-seminar dan kegiatan tambahan yang mendukung pemahaman lebih dalam terhadap Al-Qur'an dan juga memberikan pengetahuan - pengetahuan lain.”

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi kode : 04/O/26-Maret/2024

⁷⁷ Lihat Transkrip wawancara kode : 05/W/27-Mei/2024

“Kemudian komunikasi antara pihak sekolah dan wali siswa di MAN 2 Ponorogo sangat baik. Mereka selalu terbuka untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak saya, baik itu secara akademis maupun secara pribadi. Sekolah juga selalu melakukan pertemuan dengan wali siswa ketika mau mengadakan kegiatan-kegiatan di program tahfiz, dan juga sekolah rutin melakukan pertemuan wali siswa tahfiz di setiap akhir semester.”⁷⁸

2. Dampak Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Program Tahfiz al-Qur’an di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, PJ Tahfiz, siswa tahfiz, dan wali siswa tahfiz. Implementasi *total quality management* dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo telah membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah siswa yang mengikuti program ini. Sebelum penerapan TQM, jumlah siswa yang terdaftar dalam program tahfiz relatif stabil, namun setelah program ini diterapkan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Sejak kami menerapkan TQM dalam program tahfiz, jumlah siswa yang bergabung semakin meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 25 siswa, pada tahun 2022 mendapatkan siswa tahfiz sebanyak 30 siswa, dan pada tahun 2023 kemarin MAN 2 Ponorogo mendapat lebih banyak lagi siswa tahfiz yaitu sebanyak 50 siswa ini menunjukkan bahwa program ini semakin diminati, bukan hanya oleh siswa di sekolah, tetapi juga oleh masyarakat luar yang ingin anak-anak mereka belajar di sini”.⁷⁹

Sementara itu, waka kurikulum menambahkan bahwa penerapan TQM ini sangat berdampak pada program tahfiz MAN 2 Ponorogo, seperti yang disampaikan beliau:

"Dampak dari penerapan TQM pada program tahfiz sangat jelas terlihat pada jumlah siswa yang mendaftar. Kami terus mencatatkan peningkatan jumlah peserta tahfiz, baik dari tahun ke tahun.”⁸⁰

Siswa tahfiz MAN 2 Ponorogo juga merasa teman-temannya semakin banyak yang mengikuti program tahfiz al-Qur’an MAN 2 Ponorogo, hal ini dingkapkan sebagai berikut:

⁷⁸ Lihat Transkrip wawancara kode : 04/W/9-Juni/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip wawancara kode : 01/W/14-Mei/2024

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi kode : 02/O/15-Mei/2024

"Saya merasa program tahfiz di sini semakin baik. Banyak teman-teman saya yang tertarik untuk ikut program tahfiz setelah melihat hasil yang dicapai teman-teman senior mereka."

Indikator keberhasilan penerapan TQM dapat dilihat jelas melalui jumlah prestasi yang diraih siswa dalam kompetisi-kompetisi tersebut. Banyak siswa yang sebelumnya tidak percaya diri dalam mengikuti lomba, kini berhasil menjadi juara berkat pelatihan intensif yang diberikan, baik dalam hal hafalan, penguasaan bacaan, maupun pemahaman Al-Qur'an secara keseluruhan. Peningkatan ini juga didukung oleh sistem mentoring yang lebih baik, yang melibatkan guru-guru yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam bidang masing-masing. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka juga menjadi faktor penting dalam meraih prestasi ini.⁸¹

Sehingga dalam hal ini program tahfiz al-qur'an MAN 2 Ponorogo juga berdampak terhadap baik terhadap prestasi siswa tahfiz, seperti yang disampaikan oleh beliau penanggungjawab program tahfiz ustadz habibul anami:

"Penerapan TQM benar-benar memberikan dampak yang luar biasa terhadap prestasi siswa dalam lomba hafidzil Qur'an dan tilawatil Qur'an. Banyak dari siswa kami yang sekarang rutin meraih juara, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, siswa kami juga aktif dalam lomba karya tulis ilmiah tentang Al-Qur'an, yang membuktikan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami isi Al-Qur'an dengan baik."⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh wali siswa tahfiz yaitu bapak kamino sebagai berikut:

"Saya sangat bangga dengan anak saya yang sekarang bisa ikut lomba dan meraih juara. Tidak hanya dalam hafidzil Qur'an, tapi juga dalam lomba karya tulis ilmiah tentang Al-Qur'an. Pengelolaan Program tahfiz MAN 2 Ponorogo benar-benar membuat program tahfiz ini lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan keagamaan anak-anak."⁸³

Disamping itu, rafi menyampaikan tentang motivasi yang dia dapat dengan adanya program tahfiz yang terstruktur dengan baik sehingga dia bersemangat untuk berkompetisi, sebagai berikut:

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi kode : 02/O/15-Mei/2024

⁸² Lihat Transkrip wawancara kode : 03/W/10-Juni/2024

⁸³ Lihat Transkrip Observasi kode : 04/W/26-Maret/2024

"Sejak adanya penerapan TQM, saya merasa lebih termotivasi untuk mengikuti lomba hafidzil Qur'an dan tilawatil Qur'an. Dengan pelatihan yang lebih terstruktur dan bimbingan yang intensif, saya bisa meraih juara dalam lomba tersebut, yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan."⁸⁴

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan *Total Quality Management* pada Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Dalam implementasi Total Quality Management (TQM) pada program tahfiz al-Qur'an, penulis mengacu pada buku "Total Quality Management in Education" karangan Edward Sallis. Buku ini menekankan lima aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menjalankan TQM di dunia pendidikan. Pertama, perbaikan terus-menerus (continuous improvement), yang menekankan pentingnya selalu berupaya meningkatkan kualitas program. Kedua, menentukan standar mutu (quality assurance), yaitu menetapkan standar yang jelas dan tinggi untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Ketiga, perubahan kultur (change of culture), yang berarti mengubah budaya organisasi untuk mendukung dan mengaplikasikan prinsip-prinsip TQM. Keempat, perubahan organisasi (upside-down organization), yaitu menata ulang struktur organisasi agar lebih mendukung pelaksanaan TQM. Terakhir, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (keeping close to the customer), yang dalam konteks ini berarti menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Pada bab ini, penulis akan menganalisis bagaimana kelima aspek ini diterapkan dalam program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.⁸⁵ Berikut penulis akan menganalisis bagaimana lima aspek Total Quality Management (TQM) yang ada dalam buku "Total Quality Management in Education" oleh Edward Sallis diterapkan dalam program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.

⁸⁴ Lihat Transkrip wawancara kode : 05/W/27-Mei/2024

⁸⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag dan (Yogyakarta: IRCISOD, 2006). 7-11

a. Perbaikan terus menerus (*continuous improvement*)

Dalam implementasi Total Quality Management (TQM), program tahfiz al-Qur'an MAN 2 Ponorogo menerapkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep yang digunakan MAN 2 Ponorogo tidak sekadar tentang pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan, tetapi juga tentang siklus berkelanjutan yang melibatkan evaluasi, perbaikan, dan inovasi terus-menerus dalam semua aspek operasional sekolah.

Program tahfiz MAN 2 Ponorogo selalu komitmen terhadap pelaksanaan evaluasi rutin setiap semesternya sebagai bagian dari perbaikan terus-menerus dalam proses TQM untuk memastikan bahwa setiap elemen pendidikan program tahfiz, mulai dari kurikulum hingga metode pengajaran sesuai dengan harapan dan kebutuhan stakeholder utama seperti siswa, guru, dan orang tua. Program tahfiz MAN 2 Ponorogo juga melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam proses evaluasi, sehingga hasil yang didapat tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi, tetapi juga memungkinkan untuk adopsi perbaikan yang lebih efektif dan relevan untuk anak-anak tahfiz MAN 2 Ponorogo.

Perbaikan terus menerus juga tercermin dalam transformasi metode pembelajaran di MAN 2 Ponorogo. Pengenalan seminar, uji publik, dan program pondok Ramadhan adalah bukti konkret dari respon terhadap perubahan kebutuhan siswa. Dengan menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan berorientasi pada pengembangan pribadi, program tahfiz ini tidak hanya berfokus pada akademik semata, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan spiritual siswa.

Selain itu, program tahfiz MAN 2 Ponorogo juga memperkuat semangat belajar siswa dengan mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Evaluasi teratur terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa tidak

hanya memberikan umpan balik yang konstruktif, tetapi juga memberdayakan siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka. Pendekatan ini secara langsung mendukung pencapaian tujuan program tahfiz MAN 2 Ponorogo dengan memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mempertajam keterampilan dan penerimaan mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, perbaikan terus menerus yang terintegrasi dalam TQM di program tahfiz MAN 2 Ponorogo bukan hanya tentang menciptakan siswa yang hafal al-Qur'an saja, tetapi juga menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi secara konsisten. Selain itu juga menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi perkembangan siswa secara holistik dengan memfokuskan pada evaluasi dan adaptasi terhadap perubahan.

b. Menentukan Standar Mutu (*quality assurance*)

Dalam menjalankan program tahfiz Al-Qur'an, MAN 2 Ponorogo sangat serius dalam menetapkan standar mutu pendidikan yang tinggi. MAN 2 Ponorogo menunjukkan komitmen kuat untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal di sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah berperan dalam menekankan pentingnya seleksi guru-guru yang memiliki kualifikasi tinggi dalam mengajar Al-Qur'an dan kemampuan untuk mendidik siswa secara menyeluruh. Fasilitas yang mendukung juga akan membantu dalam mengoptimalkan kualitas pengajaran seperti tersedianya ruang khusus di masjid untuk pembelajaran Al-Qur'an, juga menunjukkan perhatian sekolah terhadap lingkungan belajar yang kondusif.

Dari sudut pandang penanggung jawab program tahfiz, standar mutu diwujudkan melalui evaluasi berkala yang ketat. Siswa diharuskan mengikuti tes uji publik setiap 3 bulan untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, adanya target hafalan minimal satu juz Al-Qur'an setiap bulan menggambarkan komitmen untuk memastikan

kemajuan yang berkelanjutan dalam hafalan siswa. Seminar rutin juga diadakan untuk memperdalam metode pembelajaran dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan hafalan dengan baik.

Perspektif siswa, seperti yang disampaikan oleh Rafi, menunjukkan bahwa program tahfiz MAN 2 Ponorogo tidak hanya fokus dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik, memperkuat karakter dan disiplin siswa. Partisipasi dalam kelas tambahan, seminar, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi bagian dari rutinitas mereka, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, MAN 2 Ponorogo mengimplementasikan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam memastikan standar mutu tinggi dalam program tahfiz Al-Qur'an MAN 2 Ponorogo. Kombinasi antara kualifikasi guru yang baik, evaluasi berkala, pengembangan metode pembelajaran yang efektif, dan keterlibatan aktif siswa membentuk fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yang holistik dan berkualitas.

c. Perubahan Kultur (*change of culture*)

Implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo telah mengubah kultur sekolah secara positif, seperti yang diungkapkan oleh berbagai pihak terlibat. Program ini telah memberikan dampak signifikan dengan meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Hal ini menunjukkan perubahan dalam perilaku siswa yang lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah.

Hal ini terlihat bahwa siswa-siswa tahfiz MAN 2 Ponorogo menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap hafalan Al-Qur'an. Mereka tidak hanya meningkatkan persiapan mereka dalam menghafal, tetapi juga aktif dalam kegiatan *Jamiiyah Quro' wal*

Hufadz, sebuah forum untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an dan mengekspresikan hasil hafalan mereka pada acara-acara keagamaan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini mencerminkan adanya dukungan yang kuat terhadap upaya mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Kemudian perubahan budaya positif juga terlihat jelas pada program tahfiz MAN 2 Ponorogo. Siswa-siswi tahfiz merasa sangat didukung dan dihargai atas usaha mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta mendapatkan kesempatan untuk muroja'ah (peninjauan ulang) dan melatih mental melalui kegiatan keagamaan. Dengan adanya program tahfiz ini, tidak hanya keterampilan menghafal siswa yang terasah, tetapi juga aspek akademik, moral, sosial, dan spiritual mereka.

Secara keseluruhan, program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo tidak hanya berhasil dalam mencapai tujuan hafalan mereka tetapi juga secara efektif membentuk kultur sekolah yang lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, tanggung jawab, disiplin, dan penghargaan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an.

d. Perubahan organisasi (*upside-down organization*)

Perubahan organisasi pada program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo mencerminkan komitmen yang mendalam untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan serta pembelajaran. Restrukturisasi ini memperkenalkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas program tahfiz. Salah satu langkah utama adalah penambahan koordinator tahfiz di setiap tingkatan kelas. Dengan adanya koordinator di setiap level, distribusi tugas menjadi lebih merata, dan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan lebih efektif. Koordinator ini akan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, memonitor

kemajuan siswa, dan menangani masalah yang mungkin timbul dalam proses belajar.

Selain itu, restrukturisasi ini juga mencakup peningkatan peran dan tanggung jawab pengurus program tahfiz. Para pengurus kini memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam hal koordinasi dengan pihak penanggungjawab program, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program tahfiz. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan program tahfiz secara keseluruhan.

Perubahan signifikan lainnya adalah peningkatan kewenangan penanggungjawab program tahfiz. Dengan diberikannya kewenangan lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis terkait kurikulum dan metode pengajaran, penanggungjawab program dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Ini memungkinkan adanya penyesuaian kurikulum dan metode yang lebih sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pembelajaran al-Qur'an, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang penting bagi kemajuan siswa.

Dampak dari perubahan ini terhadap kualitas pembelajaran cukup signifikan. Efisiensi dalam pengelolaan meningkat karena adanya pembagian tugas yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga membantu dalam mengurangi beban kerja pengurus dan memberikan fokus yang lebih baik pada kualitas pembelajaran. Dengan adanya penanggungjawab yang memiliki kewenangan lebih besar, program tahfiz dapat lebih cepat beradaptasi dengan kebutuhan siswa, sehingga kurikulum dan metode pengajaran dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, perubahan organisasi pada program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo merupakan langkah positif menuju peningkatan kualitas pembelajaran dan efisiensi pengelolaan. Dengan adanya penambahan koordinator tahfiz, peningkatan peran pengurus, dan kewenangan yang lebih besar bagi penanggungjawab

program, diharapkan bahwa program tahfiz ini dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan perubahan ini akan sangat bergantung pada implementasi yang efektif serta dukungan dan keterlibatan dari semua pihak terkait.

e. Mempertahankan Hubungan dengan Pelanggan (keeping close to the customer)

Upaya mempertahankan hubungan dengan pelanggan pada program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo menunjukkan implementasi strategi yang efektif dalam menjaga kepuasan siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu aspek kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dan pelanggan yang diterapkan tahfiz MAN 2 Ponorogo. Praktik komunikasi ini terwujud melalui saluran yang terstruktur, di mana siswa dapat menyampaikan keluhan atau masukan langsung kepada tim tahfiz atau melalui wali kelas. Hal ini memastikan bahwa setiap masalah dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat. Penggunaan grup WhatsApp khusus untuk komunikasi antara tim tahfiz dan orang tua memperkuat saluran ini dengan memberikan akses langsung bagi orang tua untuk mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan mendapatkan informasi. Dengan sistem ini, MAN 2 Ponorogo dapat merespons isu atau umpan balik dengan lebih efisien, meningkatkan transparansi, dan membangun kepercayaan antara sekolah dan komunitasnya.

Kolaborasi dengan institusi eksternal juga merupakan strategi penting yang digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat hubungan dengan orang tua. Kemitraan dengan institusi seperti UNIDA Gontor dan DALWA (Darul Lughoh Wa Dakwah) telah terbukti efektif dalam menyediakan program-program tambahan yang memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Contohnya, kegiatan seperti "camp tahfiz and

Arabic" yang diadakan selama bulan Ramadhan menawarkan siswa kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran intensif dan memperluas cakupan materi yang dipelajari. Keterlibatan orang tua dalam acara pembukaan dan penutupan kegiatan meningkatkan dukungan mereka terhadap program serta menciptakan ikatan yang lebih kuat antara pengurus program dan orang tua. Kerja sama ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bervariasi bagi siswa yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Pengalaman siswa juga berfungsi sebagai indikator penting dari keberhasilan program. Testimoni siswa mengenai kegiatan pondok kilat di Universitas Darussalam Gontor menunjukkan bahwa pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan hafalan mereka tetapi juga meningkatkan motivasi untuk belajar. Peningkatan motivasi dan pencapaian akademis siswa mencerminkan efektivitas program tahfiz dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi.

Kepuasan orang tua merupakan indikator tambahan dari keberhasilan program tahfiz. Penilaian positif terhadap kualitas pengajaran, kompetensi guru, serta kegiatan tambahan yang mendukung pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an menunjukkan bahwa program ini memenuhi harapan orang tua. Komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua yang tercermin dalam pertemuan rutin memperkuat keterlibatan orang tua dalam perkembangan akademis dan pribadi anak mereka. Ini juga memungkinkan orang tua untuk memberikan masukan konstruktif yang pada gilirannya membantu sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas program tahfiz.

Secara keseluruhan, MAN 2 Ponorogo telah berhasil menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan program tahfiz. Pendekatan ini mencakup komunikasi yang efisien, kolaborasi eksternal yang

produktif, pengalaman belajar yang positif, dan komunikasi terbuka dengan orang tua. Semua elemen ini berkontribusi pada kepuasan pelanggan dan mendukung keberhasilan serta keberlanjutan program tahfiz. Analisis ini mencerminkan komitmen sekolah untuk secara terus-menerus mendengarkan dan merespons kebutuhan pelanggan, serta beradaptasi dengan perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Analisis Dampak Implementasi *Total Quality Management* dalam Peningkatan Mutu Program Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo

Dalam implementasi Total Quality Management (TQM) pada program tahfiz al-Qur'an, penulis mengacu pada buku "Total Quality Management in Education" karangan Edward Sallis. Buku ini menekankan lima aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menjalankan TQM di dunia pendidikan. Pertama, perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*), yang menekankan pentingnya selalu berupaya meningkatkan kualitas program. Kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Ketiga, perubahan kultur (*change of culture*). Keempat, perubahan organisasi (*upside-down organization*). Terakhir, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*), yang dalam konteks ini berarti menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Pada bab ini, penulis akan menganalisis bagaimana kelima aspek ini diterapkan dalam program tahfiz al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo.⁸⁶

Seperti dalam rumusan masalah yang penulis utarakan yaitu, Bagaimana dampak implementasi *total quality management* pada peningkatan program tahfiz di MAN 2 Ponorogo? Jawaban yang penulis tanyakan pada penanggungjawab program tahfiz adalah sangat berdampak baik karena jika semua prinsip dalam TQM terpenuhi maka program tahfiz MAN 2 Ponorogo telah melaksanakan pelayanan dengan

⁸⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag dan (Yogyakarta: IRCISOD, 2006). 7-11

baik selain itu juga aspek dalam TQM ini sangat berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, dan juga adanya penerapan TQM ini sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah siswa tahfiz di tambah juga dengan adanya respek personal dimana adanya penanggungjawab program yang berperan penting, seperti Ustadz Habibul Anami dan para tim lain yang dijadikan mentor untuk menghafal al-Qur'an dan mendapatkan wawasan lain.

a. Jumlah Siswa Tahfiz

Mayoritas siswa tahfiz yang masuk MAN 2 Ponorogo berasal dari berbagai sekolah dengan hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki sebelumnya. Mereka tertarik bergabung karena program tahfiz di MAN 2 Ponorogo dikenal memiliki pengelolaan yang baik, termasuk tuntutan dan jadwal setoran yang jelas serta target yang terukur. Hal ini membuat banyak wali murid merasa yakin bahwa anak-anak mereka akan dapat melanjutkan hafalan Al-Qur'an mereka secara efektif di sana. Sebagai hasilnya, reputasi MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang komitmen terhadap pembinaan hafalan Al-Qur'an semakin memperkuat minat wali murid untuk memilihnya sebagai tempat hafalan al-Qur'an lanjutan bagi anak-anak mereka.

Sehingga dalam hal ini siswa tahfiz yang ada di MAN 2 Ponorogo setiap tahunnya semakin bertambah. Berikut jumlah siswa tahfiz di MAN 2 Ponorogo pada tahun 2021 sebanyak 25 siswa, pada tahun 2022 MAN 2 Ponorogo mendapatkan siswa tahfiz sebanyak 30 siswa, dan pada tahun 2023 kemarin MAN 2 Ponorogo mendapat lebih banyak lagi siswa tahfiz yaitu sebanyak 50 siswa. Untuk total keseluruhan dalam tiga tahun terakhir jumlah siswa tahfiz MAN 2 Ponorogo mencapai 105 siswa dalam tiga tahun terakhir. Dan jelas bahwa TQM ini berpengaruh pada peningkatan jumlah siswa tahfiz di MAN 2 Ponorogo.

Tabel IV. 2 Jumlah siswa tahfiz al-Qur'an MAN 2 Ponorogo tahun 2021-2023

Tahun	2021	2022	2023
Jumlah siswa tahfiz	25	30	50

b. Prestasi

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo tidak hanya meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an, tetapi juga prestasi ilmiah siswa. Konsep TQM telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Dengan menerapkan aspek-aspek TQM seperti peningkatan berkelanjutan dan penetapan standar mutu, MAN 2 Ponorogo berhasil mengintegrasikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman kontekstual yang mendalam. Siswa-siswi tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami makna dan aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan ini tercermin dalam prestasi ilmiah siswa, di mana mereka mampu mengaplikasikan pemahaman Al-Qur'an dalam karya tulis ilmiah, presentasi, dan kompetisi-kompetisi akademik lainnya. Hasilnya, MAN 2 Ponorogo tidak hanya diakui sebagai pusat unggulan dalam tahfiz Al-Qur'an, tetapi juga dalam pengembangan pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an secara luas. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif ini, MAN 2 Ponorogo semakin memantapkan diri sebagai pilihan utama bagi wali murid yang mengharapkan pendidikan agama Islam yang berbasis kualitas, yang tidak hanya menghasilkan hafiz dan hafizah yang berkualitas, tetapi juga pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran suci Al-Qur'an. Dan jelas bahwa TQM ini berpengaruh pada Tingkat prestasi siswa tahfiz di MAN 2 Ponorogo.

Tabel IV. 3 Tingkat prestasi siswa tahfiz al-Qur'an MAN 2 Ponorogo

Nama siswa	Kelas	Juara	Jenis Lomba	Tingkatan Lomba	Tempat Lomba	Pelaksanaan Lomba
Itsna Mar'atul	XI MIPA 2	Juara 1	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al-Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Syadach Amaliya	XI MIPA 2	Juara 1	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al-Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Irma Martha Monika	XI MIPA 2	Juara 1	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al-Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Itsna Mar'atul Qibtiyah	XI MIPA 2	Makalah Terbaik	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al-	Nasional	UKM Seni Religius	29 September-2 Oktober 2022

			Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani		Universitas Brawijaya	
Syadach Amaliya	XI MIPA 2	Makalah Terbaik	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al- Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Irma Martha Monika	XI MIPA 2	Makalah Terbaik	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al- Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Itsna Mar'atul Qibtiyah	XI MIPA 2	Presentasi Terbaik	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al- Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Syadach Amaliya	XI MIPA 2	Presentasi Terbaik	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al- Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022

Irma Martha Monika	XI MIPA 2	Presentasi Terbaik	MKTIA (Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah al- Qur'an) Gebyar Brawijaya Qur'ani	Nasional	UKM Seni Religius Universitas Brawijaya	29 September-2 Oktober 2022
Ahmad Faiz Al-Haqiqi	X.H	Juara 2	MTQ Nasional ke XXIX	Nasional	KALIMANTAN	2023
Wafiq Tsania Zahra	X.H	Juara 1	MTQ Se Eks Karesidenan Madiun	Se Eks Karesidenan Madiun	Madiun	2023
Ahmad Faiz Al-Haqiqi	X.H	Juara 1	MTQ Se Eks Karesidenan Madiun	Se Eks Karesidenan Madiun	Madiun	2023



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan fokus penelitian dalam skripsi ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo telah mengimplementasikan *Total Quality Management* dalam pendekatan manajerialnya, yang fokus pada perbaikan berkelanjutan dan kualitas pendidikan holistik. Dengan pendekatan komprehensif dan terstruktur yang melibatkan kualifikasi guru, evaluasi berkala, metode pembelajaran efektif, serta keterlibatan aktif siswa, program ini berhasil mencapai tujuan pendidikan keagamaan yang berkualitas. MAN 2 Ponorogo juga menerapkan perubahan organisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi pengelolaan, termasuk penambahan koordinator dan kewenangan lebih besar bagi penanggung jawab program. Selain itu, sekolah ini menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui komunikasi terbuka, kolaborasi eksternal, dan keterlibatan orang tua, yang berdampak pada kepuasan dan keberlanjutan program tahfiz.
2. Implementasi *Total Quality Management* pada program tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Ponorogo memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan jumlah siswa tahfiz dan prestasi mereka. TQM telah berkontribusi pada kenaikan jumlah siswa tahfiz dari 25 pada tahun 2021 menjadi 50 pada tahun 2023, dengan total 105 siswa dalam tiga tahun terakhir. Program tahfiz yang dikelola dengan prinsip TQM menunjukkan

pertumbuhan jumlah siswa yang substansial karena pengelolaan yang baik, reputasi positif, dan keterlibatan mentor berpengalaman. Selain itu, TQM juga meningkatkan prestasi siswa dengan mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman mendalam dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam konteks ilmiah. Hasilnya, MAN 2 Ponorogo tidak hanya dikenal sebagai pusat tahfiz yang unggul tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa dengan prestasi ilmiah yang tinggi, membuktikan bahwa TQM berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Ponorogo

Kepala sekolah diharapkan terus mendorong penerapan TQM dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dan inovasi. Pertimbangkan untuk meningkatkan dukungan terhadap program tahfiz melalui penyediaan sumber daya tambahan dan pelatihan untuk guru. Juga, penting untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan seluruh stakeholder untuk memastikan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang tinggi dapat tercapai secara konsisten.

2. Bagi Waka Kurikulum MAN 2 Ponorogo

Waka kurikulum disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum tahfiz agar tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Menyusun rencana pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta memastikan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kurikulum, akan sangat bermanfaat. Juga,

penting untuk terus melakukan analisis terhadap hasil evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan kurikulum yang lebih berkelanjutan.

3. Bagi Penanggung Jawab Program Tahfiz MAN 2 Ponorogo

Penanggung jawab program tahfiz sebaiknya memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan seluruh tim pengajar serta melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi program. Penekanan pada peran aktif dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa sangat penting. Mengelola perubahan organisasi secara efektif dan melibatkan semua pihak terkait akan mendukung pencapaian tujuan program secara lebih optimal.

4. Bagi Wali Siswa Tahfiz

Wali siswa disarankan untuk tetap aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak dan berkomunikasi secara terbuka dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan dan perkembangan siswa. Memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak untuk terus bersemangat dalam program tahfiz juga sangat penting. Kolaborasi antara wali siswa dan sekolah akan memperkuat keberhasilan program tahfiz dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5. Bagi Siswa Tahfiz MAN 2 Ponorogo

Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai metode yang diterapkan dalam program tahfiz. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan tekun dalam hafalan Al-Qur'an akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, siswa sebaiknya berkomunikasi secara terbuka dengan guru mengenai

tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan umpan balik yang diberikan untuk perbaikan diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zinnur. *"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur"An Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020"*. Skripsi. 2020.
- Amirudin, Siahaan. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita. 2018.
- Andani, Setyowati, dan Amin. *"Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana"*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1. 2010.
- Andani, Setyowati, dan Amin. *"Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota"*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 5.3. 2019.
- Arcaro, J eromes A. *"Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj. Yosol Irinatara"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- ar-Ramli, Muhammad Syauman. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Sukoharjo : Insan Kamil. 2007.
- Echols, John M dan Hasan Shadhily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1976.
- Erna, Meisaroh. *"Implementasi Total Quality (TQM) di MI Muhammadiyah Gading I Klaten"*. Jurnal Pendidikan, 4. 2014.
- Fahrudin, Ahmad Afghor. *"Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik"*. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 2.1. 2020.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Gumilang, Galang Surya. *"Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling"*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2. 2016.
- Hasan, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Tahta Media Group. 2022.
- Hasibuan, Malayu S.P. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2012.
- Helaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.

- Janah, Umi Riyadatul. *“Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al- Qur ’ An Di Pondok Pesantren”*. Ath-thohiriyah Karangsalam Purwokerto. 2019.
- Jannah, Ike Nur. *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus Di Smk Nahdlatul Thalabah Wuluhan Jember)”*. 2021.
- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an KEMENTERIAN AGAMA RI, 2019.
- M.B, Miles, A. M Huberman, dan J. Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press. 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2018.
- Marmoah, sri. Suryanjani, syamsi. Dan Fauziah. *“ Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Pendidikan Dasar”*. volume 33 issue 1. 2019.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah. 2012.
- Muhaimin, Suti’ah, dan Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta:Kencana. 2009.
- Muhammad Fajar Hidayat, Tobroni Tobroni, dan Achmad Tito Rusady. *“Implementasi Total Quality Management Pada Pembelajaran Ismuba Di Smp Muhammadiyah 06 Dau Malang,”*. Research and Development Journal of Education, 9.1. 2023.
- Mukhlas, Imam. *Al-Qur’an Berbicara*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1996.
- Nawabuddin, Abdurrah. *Tekhnik Mennghafal Al-Qur’an, Terj. dari Kaifa Tahfazhul Quran oleh Bambang Saeful Ma’arif”*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo. 1991.
- Nilhuda, Afriansyah, dan Rusdinal. *“Manfaat Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia”*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 2019.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 1982.
- Qoyyum, Abdul. *Keajaiban Hafalan : Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al Qur’an”*. Klaten : Pustaka Al-Haura’.2014.
- Rianto, Puji. *Modul Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII. 2020.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2022.

- Rohmah, Siti. *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Putri Al-Huda Malang”*. 2019.
- Rosmawati, Susan. *“Implementasi Program tahfidz Al-Qur’an Di SMP Insan Cendekia Madani”*. Skripsi, 2. 2019.
- Rozak dan Anwar. *Ilmu Kalam Edisi Revisi*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Sa’ud, Udin S. *“Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Dalam Rangka Sukses Uan Di Madrasah”*. Banten Serang. 2004.
- Sagala, Syaiful. *“Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapusaka Media. 2012.
- Sallis, Edward. *“Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi”*. Jogjakarta: IRCiSoD. 2006.
- Setyawan, Debi *“Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”*, Tesis (Sukoharjo: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018.
- Shidiq, Umar dan Moh. Miftakul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Tampubolon, Daulat P. *“Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21)”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Tim Gama Jakarta. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Gama Press. 2010.
- Umar, Nasaruddin. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Al-Ghazali Center. 2008.
- Yanti dan Aulia. *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar”*. Jurnal MPI 7, no. 1. 2021.
- Zen, Muhaimin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’annul Karim*. Jakarta : PT Al-Husna Zikra. 1996.